

**MANAJEMEN KELAS BERBASIS DIFERENSIASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 TEGAL**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh:

EKA NURMA SULISTIYA

214120500025

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO

2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 179 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Eka Nurma Sulistiya
NIM : 214120500025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kelas Berbasis Difernesiasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tegal

Telah disidangkan pada tanggal **04 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 23 Januari 2024

Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250, Fax 0281-636553
Website www.pps.uinsaizu.ac.id Email pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Eka Nurma Sulistiya
NIM : 21412050025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi di
Madrasah Alivah Negeri 1 Tegal

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 19680816 199403 1004 Ketua Sidang/ Penguji		22/24
2.	Dr. Muh. Hanif, M.Ag NIP. 19730605 200801 1017 Sekretaris/ Penguji		22-1-2024
3.	Prof. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Pembimbing/Penguji		10-1-2024
4.	Dr. Nurfuadi, M.Pd.l. NIP. 19711021 200604 1002 Penguji Utama		22-1-2024
5.	Dr. Abu Dharin, M.Pd. NIP. 19741202 201101 1001 Penguji Utama		10-1-2024

Purwokerto, Januari 2024

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Muh. Hanif, M.Ag.
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

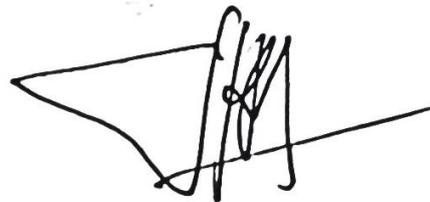
Nama : Eka Nurma Sulistiya
NIM : 214120500025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi
di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal

dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 1 Desember 2023
Pembimbing



Prof. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd

NIP. 197204202003121001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau Sebagian, tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 1 Desember 2023

Hormat Saya



Eka Nurma Sulistiya

MANAJEMEN KELAS BERBASIS DIFERENSIASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TEGAL

Eka Nurma Sulistiya NIM 214120500025
Email: Ekanurmalasulistiya@gmail.com
Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Pengelolaan kelas dengan upaya memperhatikan dan menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan siswa disebut pengelolaan kelas berbasis diferensiasi. Penerapan pengelolaan kelas berbasis diferensiasi tentunya sejalan dengan penerapan kurikulum mandiri yang diproyeksikan pada dua aspek, yaitu profil siswa Pancasila dan profil siswa Rahmatan Lil. 'alami.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengelolaan kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, sehingga ruang lingkup penelitian ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengelolaan kelas. Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kemampuan calon guru dalam merencanakan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), RPP, media dan metode. Pengorganisasian dilakukan dengan cara meninjau kegiatan yang telah direncanakan dan membaginya menjadi beberapa tugas dan membaginya menjadi beberapa sub kegiatan. , menentukan personel yang mempunyai kemampuan dan kemampuan dalam mendukung pengelolaan kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal. Implementasinya dilakukan dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan produktif bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas berbasis diferensiasi kemudian memodifikasi isi, proses, produk dan pengaruhnya untuk mengembangkan pengajaran yang memaksimalkan peluang setiap siswa untuk pertumbuhan akademik, dan supervisi dilakukan dengan akademik. pengawasan dilakukan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, umpan balik dan tindak lanjut.

Kata kunci: Manajemen Kelas, Diferensiasi

DIFFERENTIATION BASED CLASS MANAGEMENT

AT MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TEGAL

Eka Nurma Sulistiya NIM 214120500025
Email: Ekanurmalasulistiya@gmail.com
Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri

ABSTRACT

Class management with efforts to pay attention to and adapt the learning process in the class to meet the needs of students is called differentiation-based class management. Implementing differentiation-based class management is of course in line with the implementation of the independent curriculum which is projected on two aspects, namely the Pancasila student profile and the Rahmatan Lil student profile 'natural.

This research is aimed at analyzing and describing differentiation-based classroom management at Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, so the scope of this research includes planning, organizing, implementing and evaluating classroom management activities. This research uses a qualitative type with a descriptive approach. Data was collected using interviews, observation and documentation. The data that has been collected is then analyzed using three stages, namely, data reduction, data display, and verification.

The results of the research show that planning is carried out by identifying the ability of student teachers to plan the Annual Program (Prota), Semester Program (Promes), RPP, media and methods. Organizing is carried out by reviewing the activities that have been planned and breaking them down into a number of tasks and breaking them down into a number of sub-activities. Determine personnel who have the ability and ability to support differentiation-based classroom management at Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal. Implementation is carried out by creating a comfortable and productive classroom atmosphere for a teacher in differentiation-based classroom management then modifying the content, process, product and influence to develop teaching that maximizes each student's opportunities for academic growth, and supervision is carried out with academic supervision carried out with the stages of preparation, implementation, feedback and follow-up.

Keywords: Classroom Management, Differentiation

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	h'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	sīn	s	es
سین	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengan titik di bawah)koma
ع	'ain	'	terbalik di atas
غ	Gain	g	ge

ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	'el
م	mīm	m	'Em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Tā' marbūṭah

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

فعل	Faṭḥa	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذکر	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yażhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>Ā</i>
2. fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ā</i>
4. Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>tansā</i>
	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

MOTTO

*“Berani menyelesaikan apa yang sudah dimulai, jangan putus asa,
dan teruslah berusaha”*

Eka Nurma Sulistiya



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya persembahkan tesis ini untuk:

Pertama: Suami Efif Permadi Slamet Habibie

Kedua: Orangtua, Keluarga, guru, dan sahabat



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *obbi'l'amin*, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga dalam segala keterbatasan, dan ketidakmampuan penulis, Allah selalu memberikan kemudahan dan kelancaran untuk mengerjakan tesis yang berjudul "Manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tegal", hingga selesai. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam.

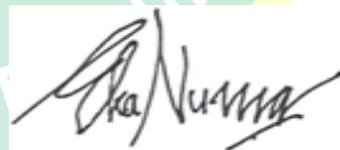
Karya tulis ini merupakan tesis yang diajukan kepada Program Pascasarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Tesis ini dapat diselesaikan dengan berbagai arahan, motivasi dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ungkapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag Rektor UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag Direktur Pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah banyak membimbing mahasiswa dengan penuh dedikasi.
3. Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. Dosen Pembimbing Tesis, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keihlasan.
5. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Drs. H. Imam Shofwan, M.Ag, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, Anif Sulton sebagai waka kurikulum MAN 1 Tegal, Mochammad Tholchah Kais wali Kelas IPA 3 MAN 1 Tegal, Nuryanto wali Kelas IPS 1 MAN 1 Tegal serta seluruh dewan guru dan karyawan yang telah memberikan izin penelitian dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi.
7. Suami tercinta, Efif Permadi Slamet Habibie, yang senantiasa memberikan doa, nasihat, dan dukungan hingga selesainya tesis ini.
8. Orangtua saya Bapak Mulyono dan Ibu Kastirah yang telah memberikan motivasi dan nasihat hingga selesainya tesis ini.
9. Salah satu teman kelas saya di Manajemen pendidikan islam Nokman Riyanto yang selalu membantu, dan memberi saya motivasi untuk menyelesaikan tesis saya

Pada tesis ini tentu masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Besar harapan penulis, tesis ini dapat memberikan manfaat dan kebagikan bagi sesama. Penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun sebagai perbaikan untuk kedepan. Semoga segala bentuk kebaikan, keikhlasan, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah. Aamiin

Purwokerto, 1 Desember 2023



Eka Nurma Sulistiya

NIM. 21412050025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN DIREKTUR	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	v
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Konseptual.....	8
1. Manajemen.....	8
2. Manajemen Kelas.....	12
3. Manajemen Kelas berbasis Diferensiasi.....	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	46

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Teknik Keabsahan Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan.....	96
BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN.....	99
A. Simpulan.....	99
B. Implikasi.....	100
C. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli.....	10
Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan.....	37
Tabel 4.1 Hasil Observasi Manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi	72
Tabel 4.2 Hasil Reduksi Data Kelompok Indikator 1 kelas X IPA 3	75
Tabel 4.3 Hasil Reduksi Data Kelompok Indikator 1 kelas X IPS 1	76
Tabel 4.4 Hasil Reduksi Data Kelompok Indikator 2 Proses kelas X IPA 3	78
Tabel 4.5 Hasil Reduksi Data Kelompok Indikator 2 Proses kelas X IPS 1	79
Tabel 4.6 Hasil Reduksi Data Kelompok Indikator 3 Produk kelas X IPA 3	82
Tabel 4.7 Hasil Reduksi Data Kelompok Indikator 3 Produk kelas X IPS 1	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengelolaan Pembelajaran.....	13
Gambar 2.2 Tempat duduk Pola Berderet.....	28
Gambar 2.3 Tempat duduk Pola Susunan Berkelompok	29
Gambar 2.3 Tempat duduk Pola formasi tapal Kuda.....	30
Gambar 2.4 Tempat duduk Pola persegi.....	31
Gambar 2.5 Kegiatan dalam Manajemen Kelas.....	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkualitas ialah pendidikan yang bisa melaksanakan proses meningkatnya kualitas siswa yang dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan.¹

Hubungan dengan merdeka belajar, pendidikan yang berkualitas merupakan pendidikan tersebut memberi dan memfasilitasi kebutuhan siswa. Dalam pemikiran filosofi Ki Hadjar Dewantara, disebutkan bahwa pendidik harus berhamba kepada murid. "Anak hidup serta tumbuh sesuai atas kodratnya sendiri."² Pendidik hanya bisa mendampingi dan menuntun tumbuhnya kodrat itu".

Sebagai seorang pendidik, sudah saatnya guna menerapkan manajemen kelas. Pendidikan di Indonesia yang diterapkan selama ini belum bisa melakukan perubahan, ini terjadi karena seorang pendidik menganggap bahwa semua peserta didik sama, pembelajaran masih berpusat pada pendidik, tanpa memberikan kesempatan siswa aktif saat belajar.

Pendidik harusnya paham, masing-masing peserta didik merupakan unik serta mempunyai karakteristik berbeda dari peserta didik yang lain. Pendidikan, semestinya dapat melakukan tindakan dari perbedaan yang ada, terbuka dan memberikan kebutuhan yang diperlukan siswa. perbedaan dari peserta didik harus diperhatikan, karena murid tumbuh di lingkungan serta budaya yang berbeda sesuai dengan tempat tinggal dan kondisi geografis mereka.

KH. Abdurahman Wahid pernah berkata bahwa “semua yang sama tidak

¹ Yasser A. *Menatap Guru Penggerak*. (Sulawesi: Guupedia,2021) Hlm.55

² Ahdar Jamaludin. *Belajar dan Pembelajaran*. (Pare-Pare: Kaffah Learning Center, 2019) Hlm.35

dapat dibedakan, dan semua yang berbeda tidak dapat disamakan.³ Ada pepatah bugis yang mengatakan "Siliweng Tessidapi" yang bermakna bahwa ada hal yang diketahui seseorang tapi tidak diketahui orang lain. Demikian pula sebaliknya.⁴ Dengan demikian, meskipun pendidik telah melaksanakan pembelajaran maksimal, akan ada peserta didik yang belum paham. Karena tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan sama dalam belajar.

Berdasarkan fakta, kita melihat bahwa murid mempunyai usia sama bahkan mungkin hadir di sekolah berbarengan. Tapi, niat, tujuan, minat, karakter, perasaan, kesukaan dan ketidaksukaan mereka belum tentu sama. Persamaan mereka hanya terletak hak mereka guna memperoleh pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Sebaliknya, sekolah harus berhati-hati dalam membuat keseragaman.⁵

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam pendidikan, mengelola kelas dengan baik merupakan salah satu faktor penentu suksesnya pembelajaran. Mengelola kelas merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian pembelajaran dilakukan oleh pendidik di kelas supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶

Pengelolaan kelas dengan usaha guna memenuhi kebutuhan peserta didik dinamakan dengan manajemen kelas berbasis diferensiasi. Diferensiasi merupakan pendekatan sistematis guna menyusun dan mengkonstruksi pembelajaran untuk peserta didik yang berbeda kemampuan, minatn serta kebutuhan belajarnya.⁷

Manajemen kelas pada saat proses pembelajaran, bukanlah pendidik harus mengajar menggunakan 32 cara berbeda guna mengajar 32 siswa. Juga bukan pendidik harus mempunyai banyak soal untuk siswa, manajemen kelas

³ Yasser A. *Menatap Guru Penggerak*. (Sulawesi: Guupedia,2021) Hlm.55

⁴ Eka Wartan. *Konsep Berpikir tanpa Mikir*. (Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama, 2013) Hlm.90.

⁵ Yasser A. *Menatap Guru Penggerak*. (Sulawesi: Guupedia,2021) Hlm.56

⁶ Irjus indrawan. *Manajemen Kelas*.(Pasuruan: Qiara Media,2022) Hlm.3

⁷ Yasser A. *Menatap Guru Penggerak*. (Sulawesi: Guupedia,2021), Hlm.71

berbasis diferensiasi juga bukan pendidik mengelompokkan siswa pintar dengan yang pintar dan sebaliknya. Bukan juga membedakan tugas untuk peserta didik

Manajemen Kelas berbasis diferensiasi dalam pembelajaran yaitu serangkaian keputusan yang masuk akal dibuat oleh pendidik berorientasi kepada kebutuhan siswanya.⁸ Keputusan yang dibuat tersebut berkaitan dengan:

1. Bagaimana guru menciptakan lingkungan yang menyenangkan sehingga siswa semangat untuk belajar.
2. Kurikulum yang mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas baik dari guru maupun siswanya.
3. Penilaian berkelanjutan. pendidik dapat menentukan peserta didik mana yang masih tertinggal, atau sebaliknya, melalui penilaian yang telah dilakukan.

Kelas diferensiasi, pendidik memperhatikan 3 (tiga) elemen penting pembelajaran diferensiasi di kelas yaitu (1) *Content* (masukan) yang terkait apa yang dipelajari siswa, (2) *Process* (Proses) tentang bagaimana murid akan memperoleh informasi dan membuat ide terkait hal yang dipelajarinya, dan (3) *product* (hasil), tentang bagaimana murid dapat mendemonstrasikan telah dipelajari.⁹

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal terletak di jalan Ponpes Babakan, Dusun Jatimulya, Lebaksiu, Tegal. Madrasah ini melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar yang disusun berdasarkan ketentuan yang berlaku. kebijakan merdeka belajar, Kementerian Agama RI dengan jelas melaksanakan upaya penguatan profil pelajar Pancasila di lingkungan madrasah diproyeksikan pada dua aspek yaitu Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin.

⁸ Sri Mujiatun. Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Berbantuan Flipbook untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*. Vol 1 No.2 (2023) Hlm.87

⁹Yasser A. *Menatap Guru Penggerak*. (Sulawesi: Guupedia,2021). Hlm 73

Profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan profil pelajar Pancasila di madrasah yang dapat melaksanakan wawasan, pemahaman dan perilaku taffa'uh fiddin yang merupakan ciri khas keunggulan keagamaan di madrasah. Profil pelajar rahmatan lil 'alamin memiliki tujuan supaya peserta didik bisa bermanfaat di tengah kehidupan masyarakat sebagai sosok yang moderat, serta berperan aktif menjaga keutuhan dan kemuliaan bangsa dan negara Indonesia.¹⁰

MAN 1 Tegal mempunyai keunikan yang berbeda dengan sekolah lainnya, hampir semua pendidik sudah lama melakukan manajemen kelas berbasis diferensiasi tentunya sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka. Peneliti telah melakukan observasi pendahuluan pada hari Selasa, 17 Juli 2023 s.d. Rabu 9 Agustus 2023 di kelas X MAN 1 Tegal, peneliti memperhatikan sejumlah pendidik, yang telah melaksanakan manajemen kelas berbasis diferensiasi, pendidik di MAN 1 Tegal bisa membuat suasana belajar yang mengundang peserta didik selalu belajar dan bekerja keras guna mencapai tujuan belajar yang efektif, pendidik di MAN 1 Tegal dalam pembelajaran juga selalu berorientasi kepada kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan observasi awal dilakukan di MAN 1 Tegal dapat dilihat manajemen kelas yang dilaksanakan berkategori baik. guru melaksanakan perannya seperti memotivasi serta memberikan arahan kepada siswa supaya tergerak guna belajar, menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, serta memberikan kedudukan yang sama antar siswa di dalam kelas. Disamping itu, pendidik kelas di MAN 1 Tegal melaksanakan tugasnya di kelas dengan selalu mengecek kehadiran siswa, mengumpulkan, memeriksa, serta menilai hasil pekerjaan peserta didik, menggunakan alat dan bahan ajar, mengumpulkan informasi siswa guna menunjang proses pembelajaran, mencatat hasil belajar siswa, memberikan tugas atau pekerjaan rumah, dan menyampaikan materi dengan metode dan media pembelajaran menarik serta mengubah pengaturan tempat duduk di ruang kelas seperti auto roll position,

¹⁰ Intan Permata Putri. *Pengembangan Kurikulum dan Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bantu: Jejak Pustaka, 2023) Hlm. 42

berpasangan dll supaya siswa tidak merasa jenuh dengan posisi tempat duduk yang monoton.

Selain proses manajemen kelas yang baik, di MAN 1 Tegal juga mempunyai hambatan saat proses manajemen kelas berbasis diferensiasi seperti masih ada pendidik yang kurang memahami pengalaman, kekuatan dan kebutuhan masing-masing siswa sehingga ada yang kesulitan menerapkan manajemen kelas berbasis diferensiasi.

Dengan mengkaji manajemen kelas berbasis diferensiasi di MAN 1 Tegal diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk perkembangan manajemen kelas berbasis diferensiasi di madrasah atau sekolah lainnya. Selanjutnya peneliti akan mengkajinya dalam penelitian dengan judul “Penelitian ini dibatasi hanya fokus mengkaji manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi lebih jelas dan terarah maka penelitian ini dibatasi fokus mengkaji manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka susunan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal

- a. Bagaimana perencanaan manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal?
- b. Bagaimana pengorganisasian manajemen kelas berbasis Diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal?
- c. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal?
- d. Bagaimana pengawasan manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang diharapkan penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis perencanaan Manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal.
2. Menganalisis pengorganisasian Manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal.
3. Menganalisis pelaksanaan Manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal.
4. Menganalisis pengawasan Manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal.

D. Manfaat Penelitian

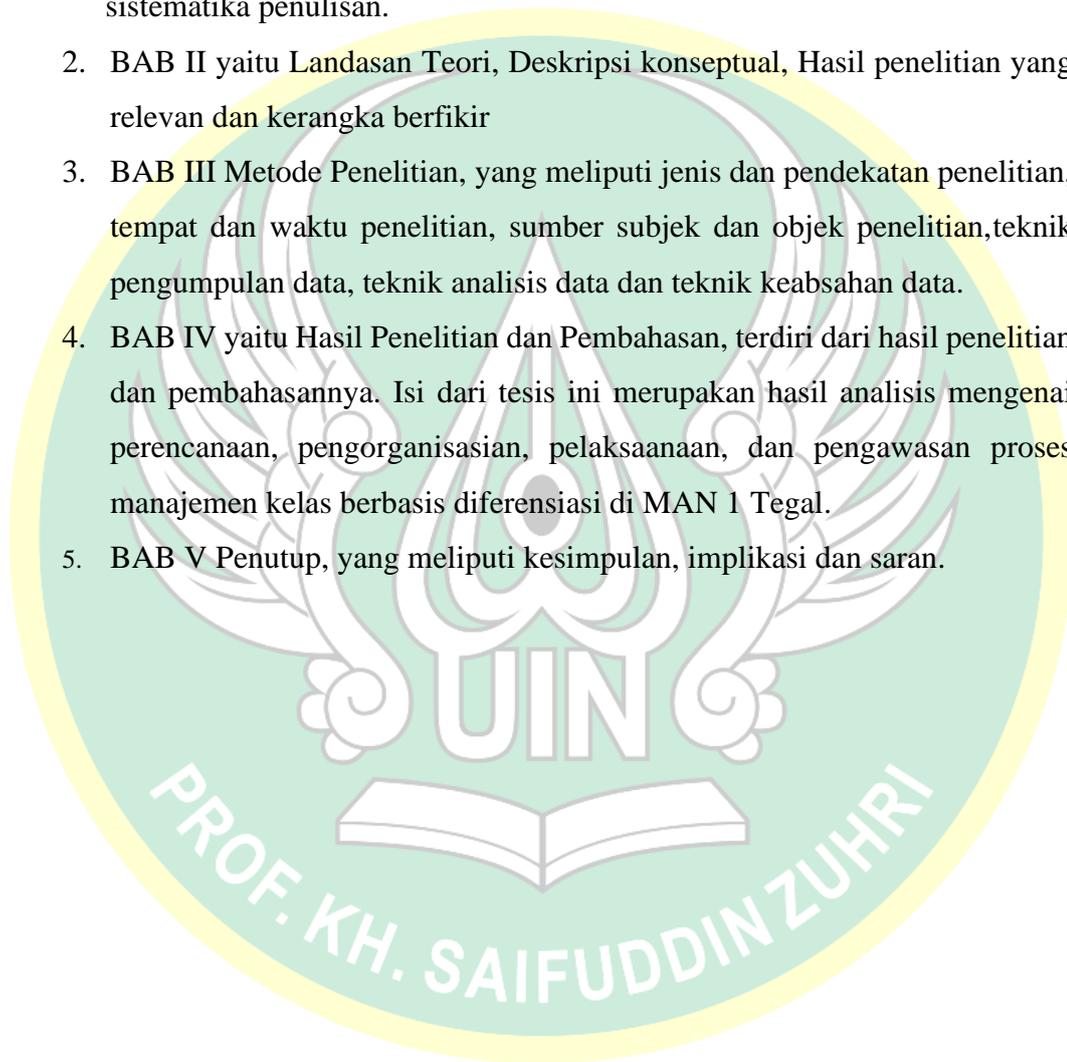
Dari tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan untuk sumbangan pemikiran serta referensi bagi disiplin ilmu khususnya manajemen kelas dan manajemen pendidikan pada umumnya. Manfaat penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

1. Secara teoritis, bermanfaat bagi peningkatan khasanah pengetahuan manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi di MAN 1 Tegal. Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan dan kajian lebih lanjut bagi penelitian berikutnya terhadap aspek yang belum diteliti dalam penelitian ini.
2. Manfaat praktis, bermanfaat bagi pendidik guna meningkatkan profesionalimediti yaitu dengan melaksanakan manajemen kelas dengan baik sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Tesis ini, penulis membagi kedalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I yaitu pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II yaitu Landasan Teori, Deskripsi konseptual, Hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir
3. BAB III Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.
4. BAB IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasannya. Isi dari tesis ini merupakan hasil analisis mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan proses manajemen kelas berbasis diferensiasi di MAN 1 Tegal.
5. BAB V Penutup, yang meliputi kesimpulan, implikasi dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi (bahasa), manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *menagement* memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan manajemen dari bahasa Italia, yaitu *meneggiare* mempunyai arti mengendalikan. Manajemen diartikan juga dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* artinya mengelola atau mengatur.¹¹

Menurut Henry Fayol Manajemen ialah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹²

Adapun Menurut Lawrence A. Apley definisi manajemen merupakan keahlian yang dimiliki oleh seseorang guna menggerakkan orang lain supaya dapat menyelesaikan sesuatu.¹³

Sedangkan George R Terry mendefinisikan "manajemen yaitu kegiatan yang mempunyai tujuan organisasi efektif dan efisien melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan".¹⁴

Menurut John F. Mee manajemen merupakan seni mencapai hasil maksimal dengan usaha minimal agar mencapai kesejahteraan dan

¹¹ Yesi Okta Apriyanti. 2023. *Ilmu Manajemen Pendidikan*. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) Hlm. 91

¹² Cia Cia Cen. *Pengantar Manajemet*. (Padang: PT. Inovasi Pratama Internasional, 2023) Hlm.2

¹³ Ernawati, dkk. *Manajemen Operasional*. (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022) Hlm.95

¹⁴ Jernita Sinaga, dkk. *Manajemen Mutu Sumber Daya Kesehatan*. (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023) Hlm.51

kebahagiaan maksimal, baik bagi pimpinan dan pekerjanya, serta memberi pelayanan sebaik mungkin kepada masyarakat.¹⁵

Menurut Menurut S. P. Siagian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan guna mendapatkan hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan yang dikerjakan orang lain.¹⁶

Menurut Oey Liang Lee yaitu ilmu dan seni guna merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi manusia dengan alat sehingga bisa mencapai tujuan.¹⁷

Berdasarkan definisi yang diuraikan di atas, maka manajemen mempunyai pengertian yang sangat luas. Jika dilihat dari fungsinya, maka manajemen tidaklah terlepas dari sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengarahan dan pengawasan sebuah organisasi. Lima hal tersebut menjadi fungsi manajemen dalam sebuah organisasi.

b. Teori tentang Fungsi Manajemen

Berdasarkan definisi para ahli, maka manajemen bisa ditinjau dari segi fungsi-fungsinya. Ada beberapa pendapat fungsi manajemen sesuai definisinya bisa dilihat dalam tabel di bawah ini.¹⁸

¹⁵ Roni Angger Aditama. *Pengantar Manajemen*. (Malang: AE.Publishing, 2023) Hlm.2

¹⁶ Akhmad Ramli. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. (Palembang: Bening Media Publishing, 2022) Hlm.15

¹⁷ Muhamad Suhardi. *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*. (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian, 2022) Hlm.2

¹⁸ Buyung. *Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Persepektif Alquran*. (Bogor:Guepedia, 2022) Hlm.85

Tabel 2.1
Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli

No.	Pendapat Para Ahli	Fungsi Manajemen
1	Henry Fayol	Perencanaan, pengorganisasian, membimbing, pengkordinasian, pengawasan
2	Mahdi bin Ibrahim	Perencanaan, pengorganisasian, membimbing, pengawasan
3	G.R. Terry	Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan
4	John F.Mee	Perencanaan, Pengorganisasian, memotivasi, pengawasan
5	WH. Newman	Perencanaan, pengorganisasian, sumber daya, pengarahan
6	Lyndall F. Urwick	Peramalan, perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengkoordinasian, pengawasan
7	Oey Liang Lee	Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan

Dari rumusan teori fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli tersebut, penulis berpedoman kepada fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G.R Terry, karena menurut penulis apa yang disampaikan oleh G.R Terry telah mencakup secara ruang lingkup fungsi manajemen secara komprehensif dan masih relevan dengan dinamika yang terjadi pada kondisi saat ini.

Fungsi Manajemen menurut G.R Terry yaitu sebagai berikut:¹⁹

1) Planning (Perencanaan)

Perencanaan ialah proses mendefinisikan tujuan organisasi, merumuskan strategi guna pencapaian tujuan, dan mengembangkan rancangan aktivitas sebuah organisasi.²⁰

¹⁹ Arman Maulana. Manajemen Koperasi. (Bogor: Guepedia, 2020) Hlm.10

²⁰ Silverius Yoseph Suharso. Supervisor 4.0. (Yogyakarta: Andi, 2022) Hlm.50

Handoko mengartikan perencanaan sbagai proses menentukan strategi, kebijakan, serta program yang diperlukan guna pencapaian tujuan organisasi. Menurut Koontz, H., et al perencanaan merupakan pengambilan keputusan diawal meliputi: apa yang dilakukan, bagaimana dan siapa yang melaksanakannya. Dengan demikian, perencanaan dapat memberikan kejelasan arah seluruh kegiatan yang dilakukan, sehingga kegiatan secara efektif dan efisien dapat dilaksanakan.²¹

Hani Handoko berpendapat ada empat tahap dalam perencanaan yakni (1) menetapkan tujuan; (2) merumuskan keadaan (3) Identifikasi kemudahan dan hambatan; (4) mengembangkan rencana guna pencapaian tujuan.²²

2) Organizing (pengorganisasian)

Fungsi pengorganisasian ialah pengumpulan kegiatan dengan menetapkan susunan organisasi serta tugas dan fungsi dari setiap anggota organisasi, menetapkan kedudukan dan sifat masing-masing anggota organisasi.

Menurut Pardjono pengorganisasian yaitu sekelompok orang yang melkukan kegiatan guna pencapaian tujuan, pelaksanaannya kegiatan dengan membagi tugas, tanggung jawab, serta wewenang anggota kelompok. Pengorganisasian bertujuan melengkapi rencana dengan membuat pembagian tugas. Handoko menyampaikan pengorganisasian ialah proses penugasan wewenang kepada individu guna menjalankan tugasnya.²³

²¹ Diny Kristanty Wardany. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: CV. Zenius Publisher, 2021) Hlm. 86

²² Arifudin Mane. *Pengantar Manajemen* (Makasar: Celebes Media Perkasa, 2022) Hlm.10

²³ Diny Kristanty Wardany. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: CV. Zenius Publisher, 2021) Hlm. 86

3) Actuating (pelaksanaan)

Pelaksanaan yaitu usaha menggerakkan anggota kelompok guna mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan juga diartikan guna mewujudkan perencanaan dengan berbagai pengarahan. Fungsi pelaksanaan fokus pada kegiatan dengan orang-orang dalam organisasi. pelaksanaan berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan melalui tahap motivasi setiap staf bisa melaksanakan kegiatan dengan optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya.²⁴

4) Controlling (pengawasan)

Pengawasan ialah kegiatan mengamati dan mengukur aktivitas pelaksanaan dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam perencanaan.²⁵

Menurut Robin dan De Cenzo pengawasan sebagai proses pemantauan dan pengoreksian kegiatan guna memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan tidak menyimpang dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat.²⁶

2. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan kelas. Manajemen yaitu kegiatan guna mencapai tujuan yang dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan kelas merupakan sekelompok orang yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang

²⁴ Ipong Dekawati. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022) Hlm. 96

²⁵ Ernie Trisnawati Sule. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Prenada Media, 2019) Hlm.288

²⁶ Dian Ari Nugroho. *Pengantar Manajemen untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba*. (Malang: UB Press, 2017)

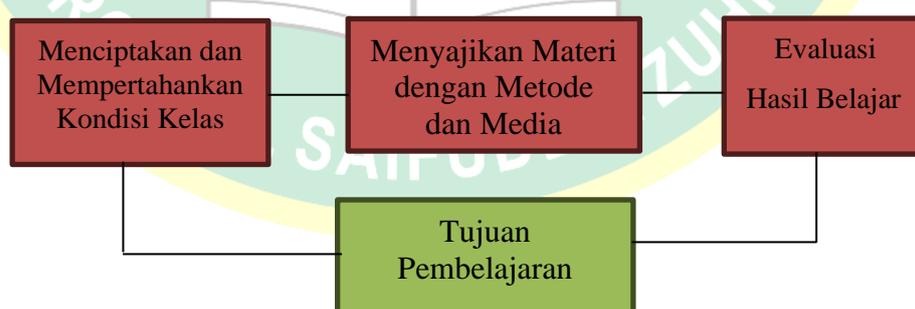
ditetapkan. Pendidik berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan supervisi kelas.²⁷

Ada beberapa definisi pengelolaan kelas yang dikemukakan para ahli. Pertama, pengelolaan kelas yaitu sekumpulan perilaku yang dilakukan pendidik dalam menciptakan kondisi kelas sehingga peserta didik bisa tercapainya tujuan pembelajaran.²⁸

Kedua, menurut Sudirman pengelolaan kelas merupakan upaya mendayagunakan potensi kelas.²⁹ Kelas memiliki peranan dan fungsi menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif.

Keefektifan pendidik mengelola kelasnya terlihat dari kemampuan pendidik meredakan setiap ketegangan atau kegaduhan yang terjadi di dalam kelas dan mengeliminasi berbagai bentuk perilaku yang mengganggu suasana belajar. Menurut Rohiyatun dan Mulyani pendidik berperan dalam pengelolaan kelas guna menciptakan suasana pembelajaran berkualitas, pada prinsipnya, pendidik memiliki dua tugas inti yakni pengajaran dan manajemen kelas.³⁰

Terdapat hubungan yang erat antara pengelolaan kelas dengan pengelolaan pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran, hubungan tersebut bisa dilihat dalam diagram dibawah ini:



Gambar 2.1
Pengelolaan Pembelajaran

²⁷ Andrias, dkk. *Manajemen Pendidikan*. (Bantul: Selat Media Patners, 2023) Hlm.81

²⁸ Andika Dirsa. *Pendidikan Karakter*. (Padang: IKAPI, 2022) Hlm.112

²⁹ Jamaludin dan Andi Hajar. *Ketrampilan Mengajar*. (Banyumas: PT.Pena Persada Kerta Utama, 2022) Hlm.174

³⁰ Rusman. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018)

Gambar di atas menerangkan: 1) Pengelolaan kelas tidak langsung tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi supaya pengelolaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran; 2) Pengelolaan kelas diperlukan supaya evaluasi hasil belajar bisa berjalan dengan baik; 3) pengelolaan kelas diperlukan sepanjang pembelajaran maupun sepanjang evaluasi hasil belajar, bila memang diperlukan.

Jadi dapat disimpulkan manajemen kelas ialah usaha sadar guna merencanakan, mengorganisasikan, dan melaksanakan supervisi program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien dan potensi siswa dapat dioptimalkan.

c. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan pengelolaan kelas secara spesifik dalam pengelolaan pembelajaran merupakan sebagai berikut:

- 1) Supaya pengajaran maksimal, sehingga tujuan pengajaran bisa dicapai dengan efektif dan efisien.
- 2) Kemajuan peserta didik dapat terpantau. Dengan Manajemen Kelas, pendidik bisa melihat dan mengamati perkembangan dan pencapaian peserta didik, khususnya peserta didik yang tergolong lamban.
- 3) Dapat memberikan kemudahan dalam mengetahui masalah penting dikelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.³¹

Berdasarkan tujuan-tujuan yang telah disebutkan, maka bisa ditelaah bahwa pengelolaan kelas sangatlah penting karena pengelolaan kelas yang optimal bisa menjadikan siswa fokus serta tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga suasana pembelajaran akan terasa nyaman dan kondusif. Jika proses belajar mengajar dan

³¹ Nana Suryana dan Rahmat Fadhli. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022)

pengelolaan kelas diselenggarakan dengan baik dan kondusif, maka Manajemen Kelas bisa mencapai kompetensi yang diharapkan serta meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, demi tercapainya segala tujuan pembelajaran, maka kepala sekolah beserta pendidik bersama-sama membuat perencanaan dalam pengelolaan kelas guna memberdayakan kelas dan menguasai lingkungan belajar dengan baik dan optimal.

d. Fungsi Manajemen Kelas

Adapun fungsi manajemen kelas akan di paparkan dan dijelaskan berikut ini:

1) Fungsi perencanaan kelas.

Langkah awal dalam perencanaan kelas yaitu dengan membuat target yang hendak dicapai. Perencanaan dalam kelas juga termasuk memikirkan dan menetapkan arah, tujuan, tindakan, sumber daya, serta metode yang tepat digunakan pendidik di dalam kelas.³² Perencanaan kelas sangat penting bagi pendidik karena berfungsi guna:

- a) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas.
- b) Menetapkan peraturan supaya tujuan kelas bisa dicapai dengan efektif.
- c) Memberikan tanggungjawab untuk peserta didik.
- d) Memperhatikan kegiatan yang ada di kelas sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

³² A Tabrani Rusyan, Wiwin W, Asep. *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*. (Sleman: Deepublish, 2020) Hlm.105

2) Fungsi pengorganisasian kelas.

Supaya rencana tersebut bisa berlangsung dengan sukses Pendidik melaksanakan pengorganisasian jika sudah adanya kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik..³³

Fungsi pengorganisasia kaitannya dengan kelas berarti:

- a) Guna mencapai tujuan kelas pendidik menentukan sumber daya dan kegiatan.
- b) Mengembangkan kelompok belajar bervariasi bagi peserta didik.
- c) Memberikan tugas kepada peserta didik dalam suatu tanggungjawab.
- d) Pendidik memimpin, memberikan arahan, motivasi, dan membimbing siswa guna menjalankan proses pembelajaran efektif.
- e) Kegiatan dalam kelas dimonitor, dicatat, selanjutnya dievaluasi sehingga mengerti apa yang harus diperbaiki.

3) Fungsi Pengndalian

Pengendalian ialah proses memastikan aktivitas aktual sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Ada beberapa elemen fungsi pengendalian, seperti: Proses pengendalian bisa melibatkan yaitu:³⁴

- a) Menetapkan standar penampilan kelas.
- b) Adanya alat ukur standar penampilan kelas.
- c) Membandingkan realita kelas dengan standar yang telah ditetapkan di kelas.

³³ A Tabrani Rusyan, Wiwin W, Asep. *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*. (Sleman: Deepublish, 2020) Hlm.105

³⁴ Andri Kurniawan. *Manajemen Kelas*. (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022) Hlm. 6

- d) Memutuskan langkah yang sesuai jika terdeteksi penyimpangan yang kurang sesuai dengan tujuan kelas.

e. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Menurut Rita prinsip pengelolaan kelas terbagi 3 yakni: 1) merefleksikan keinginan siswa, 2) fokus optimalisasi belajar siswa, 3) fokus efisiensi pembelajaran.³⁵

Menurut Djamarah dan Aswan guna meminimalisir permasalahan pengelolaan kelas bisa ddiatasi prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) hanngat dan antusiaas, 2) tantangan, 3) Brvariasi, 4) keluwesan 5) fokus hal positif, 6) disiplin diri.³⁶

Apabila ditelaah lebih dalam terkait prinsip manajemen kelas tersebut, antara penbisa Rita dkk serta Djamarah dan Aswan mempunyai perbedaan prinsip. Rita dkk meninjau prinsip dari segi pembelajaran berfokus pada peserta didiik, sedangkan Djamarah dan Aswan meninjau prinsip dari segi pembelajaran berfokus pada pendidik. Pada dasarnya kedua tinjaun prinsip pengelolaan kelas tersebut penting, jadi peneliti akan menggunakan semua prinsip tersebut dan memodifikasi supaya dalam pembelajaran di kelas menjadi seimbang. Berikut ini merupakan prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

- 1) Mengatasi faktor yang memengaruhi pembelajaran siswa. bahwa faktor yang memengaruhi siswa terbagi 2 yakni internal dan eksternal. Pada prinsip ini pendidik berperan sebagai psikolog peserta didiik guna mendeteksi permasalahan atau hambatan yang ada pada peserta didiik seperti perbedaan emosi, pikiran, perilaku, psikis, fisik dan intelektual. Setelah terdeteksi permasalahan yang terjadi, pendidik berupaya guna mengatasi dan mencari solusi supaya pembelajaran berjalan dengan lancar.

³⁵ Rita Mariyana. *Strategi pengelolaan lingkungan belajar di taman kanak-kanak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005)

³⁶ Agus Susilo. *Strategi Pembelajaran di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Riau:CV. Dotplus Pulisher, 2023)

- 2) Merefleksikan selera peserta didik. Prinsip ini menyatakan bahwa pendidik terlebih dahulu melihat kegemaran atau selera siswa dan mengerti gaya belajar siswa secara mayoritas. Pendidik diupayakan menguasai gaya belajar audio, visual dan audio-visual. Dengan demikian pembelajaran di kelas bisa diterima siswa.
- 3) Mengoptimalkan perkembangan belajar siswa. Selain memerhatikan gaya belajarnya, perkembangan belajar siswa juga menjadi perhatian, sebab peserta didik mempunyai perkembangan yang berbeda, ada yang cepat dan lambat. Untuk yang cepat pendidik memberikan pengayaan guna menambah pengetahuan dan tidak bosan ketika belajar karena harus mengulang pelajaran. Sedang bagi yang lambat pendidik memberikan arahan dan bimbingan sampai peserta didik memahami.
- 4) Berpijak pada efisiensi pembelajaran guna tercapai materi dan tepat sasaran, pendidik bisa dibantu oleh peserta didik yang dianggap mampu menjadi asisten dalam membimbing peserta didik lain yang belum faham, selaku teman sejawat.
- 5) Hangat serta antusias dibutuhkan pada proses pembelajaran. Pendidik yang hangat dan akrab akan membuat dampak positif bagi siswa. Pendidik akan antusias dalam tugasnya sehingga dapat berhasil saat pengelolaan kelas dan implementasikan pembelajaran.
- 6) Tantangan. Pendidik merasa tertantang pada keanekaragaman karakter dari peserta didik. Tantangan tersebut yang akan menjawab sejauh mana pendidik memahami peserta didik serta menguasai dan mengelola kelas supaya tetap kondusif.
- 7) Bervariasi. Proses pembelajaran bisa menggunakan berbagai variasi baik dari segi media, metode pembelajaran, gaya mengajar guru, hubungan antara guru dan siswa, sehingga variasi tersebut bisa meningkatkan perhatian peserta didik, menghindari kejenuhan dan mengurangi munculnya gangguan ketika proses belajar mengajar dilaksanakan.

- 8) Keluwesan pendidik terhadap peserta didik bisa diartikan pengajaran yang tidak kaku, peserta didik bisa memahami situasi dan kondisi serta suasana pembelajaran efektif.
- 9) Penekanan hal yang positif. guru mempunyai tugas guna mendidik serta membimbing siswa menjadi positif, mengajarkan yang tidak bisa menjadi bisa. Oleh karena itu penekanan hal positif mesti dilakukan pada setiap waktu serta setiap keadaan.
- 10) Keteladanan. Pendidik merupakan figur dari peserta didik, ketika pendidik memberikan keteladanan yang baik dengan melaksanakan apa yang diucapkan, maka secara tidak langsung atau langsung siswa meniru gaya atau kebiasaan gurunya, atau disebut juga dengan Hidden curriculum. Oleh karena itu pendidik dituntut guna berkata, bersikap dan berbuat sesuai dengan keteladanan yang baik.
- 11) Disiplin diri. Pengelolaan pembelajaran memiliki tujuan akhir yaitu peserta didik bisa memiliki disiplin diri di mana pun, sebab terbiasa berada pada lingkungan kelas yang menerapkan kedisiplinan.³⁷

Jika 11 prinsip tersebut diimplementasikan dalam pengelolaan kelas dan pembelajaran, maka akan mengurangi segala bentuk gangguan yang terjadi di kelas saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa bisa meningkatkan kualitas belajarnya karena proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

f. Hambatan Manajemen Kelas

Pengelolaan sekolah dan juga pengelolaan kelas tidak bisa dikatakan mudah, karena banyak persiapan yang dilakukan. dalam pengelolaan sekolah dan pengelolaan kelas juga terdapat hambatan yang sedikit akan menyulitkan berjalannya proses belajar mengajar dengan baik. Hambatan tersebut bisa dari dalam sekolah atau bisa juga dari luar

³⁷ Agus Susilo. *Strategi Pembelajaran di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Riau: CV. Dotplus Publisher, 2023)

sekolah. Menurut Rohani dan Ahmadi ada beberapa faktor yang menghambat dalam manajemen kelas yakni³⁸:

Pertama faktor pendidik, faktor pendidik seperti: proses pembelajaran tidak bervariasi, kepribadian pendidik kurang baik, kurangnya pengetahuan pendidik, serta kurangnya pemahaman pendidik terhadap peserta didik. Hambatan ini bisa diselesaikan oleh kepala sekolah dengan cara memberikan banyak pembinaan dan pelatihan guna meningkatkan profesionalisme pendidik, karakter pendidik dan juga kompetensi pendidik.

Kedua faktor peserta didik, yakni kurang sadarnya peserta didik saat memenuhi tugas dan haknya sebagai siswa, hal ini menjadi masalah saat pengelolaan kelas. Hambatan ini bisa diselesaikan dengan melaksanakan bimbingan konseling secara rutin terhadap siswa serta melaksanakan pendekatan khusus pada siswa yang mempunyai masalah masalah.

Ketiga faktor keluarga, perilaku siswa di kelas merupakan cerminan keadaan keluarganya. Hambatan tersebut bisa diselesaikan dengan berkunjung ke rumah peserta didik (home visit) guna mengetahui secara langsung keadaan keluarga dan lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Keempat faktor fasilitas. yakni: jumlah peserta didik dalam satu kelas sangat banyak, tidak sesuai antara dengan jumlah peserta didiknya, dan fasilitas tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Hambatan ini bisa diselesaikan dengan menyediakan anggaran guna memenuhi kebutuhan sekolah dan kelas serta membatasi peserta didik yang masuk pada saat penerimaan peserta didik baru.³⁹

³⁸ Alfian Erwinsyah. Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 5, Nomor 2 : Agustus 2017

³⁹ Sri Mujiatun. Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Berbantuan Flipbook Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* Vol. 1, No. 2 April 2023

3. Manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi

a. Pengertian Manajemen kelas berbasis diferensiasi

Menurut Tomlinson manajemen kelas berbasis diferensiasi ialah usaha menyesuaikan pembelajaran di kelas yang bertujuan terpenuhinya kebutuhan belajar masing-masing siswa.⁴⁰ Sedangkan menurut Erwin Manajemen kelas berbasis diferensiasi merupakan proses/ filosofi guna pengelolaan kelas efektif dengan cara memberikan berbagai cara guna memberikan pengetahuan baru kepada siswa dalam ruang kelasnya yang beraneeka ragam, termasuk cara memperoleh konten, mengolah, membangun atau menalar gagasan, mengembangkan produk pembelajaran sehingga membuat seluruh siswa di kelas mempunyai latar belakang kemampuan berbeda dapat belajar dengan efektif.

Manajemen kelas berbasis diferensiasi, siswa bukan sekedar mengoptimalkan potensi siswa, tetapi siswa bisa mempelajari nilai-nilai kehidupan yang penting. Nilai kehidupan diantaranya dapat merasakan indahnya perbeedaan, menghaargai, arti kesuksesan, kekuatan diri, kesempatan yaang setara, dan kemeerdekaan belajar.

Manajemen kelas berbasis diferensiasi ini selain berorientasi pada kebutuhan siswa, juga terdapat keputusan pendidik yang didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut.⁴¹

- 1) Bagaimana guru menciptakan lingkungan yang menyenangkan sehingga siswa semangat untu belajar.
- 2) Kurikulum yang mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas baik dari guru maupun siswanya.

⁴⁰ Akmad Zaeni. *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*. (Pekalongan: NEM, 2023)

⁴¹ Ni Putu Swandewi. Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas Vii H Smp Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis* Vol. 3, No. 1, Januari 2021

- 3) Penilaian berkelanjutan. pendidik dapat menentukan peserta didik mana yang masih tertinggal, atau sebaliknya, melalui penilaian yang telah dilakukan.
- 4) Bagaimana pendidik merespon kebutuhan belajar siswanya. Pendidik menyesuaikan rencana pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan siswanya.
- 5) Pengelolaan kelas efektif. Bagaimana pendidik membuat prosedur, rutinitas, metode yang fleksibilitas. Pendidik juga membuat struktur yang jelas sehingga saat kegiatan yang berbeda, kelas tetap berjalan efektif.

b. Faktor yang mempengaruhi Manajemen Kelas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen kelas yaitu:⁴²

1) Lingkungan fisik.

Lingkungan fisik disini yaitu tempat belajar, tempat belajar yang nyaman dan tenang akan membuat peserta didik merasa nyaman dan juga sebaliknya kondisi tempat belajar yang buruk akan membuat siswa tidak nyaman.

2) Kondisi sosio emosional

a) Tipe kepemimpinan

Tipe kepemimpinan pendidik akan mengubah suasana emosional di kelas. Misalnya pendidik yang melaksanakan kepemimpinan dengan demokratis akan sangat berbeda dengan pendidik yang melaksanakan kepemimpinannya secara otoriter

⁴² A Tabrani Rusyan, Wiwin W, Asep. 2020. *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*. Sleman: Deepublish. Hlm.55

ataupun secara adaptif, perbedaan tipe kepemimpinan ini akan berdampak dengan peserta didiknya.⁴³

a) Sikap pendidik.

Sikap pendidik saat menghadapi peserta didik yang melakukan pelanggaran hendaknya bersikap bijak dan yakin perilaku peserta didik bisa diperbaiki. semisal pendidik terpaksa membenci, bencilah perilakunya saja. Ciptakanlah keadaan yang membuat peserta didik sadar perbuatannya sehingga peserta didik tersebut dapat memperbaiki kesalahannya.⁴⁴

b) Suara pendidik

Suara pendidik tentunya dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi membuat siswa kurang nyaman dalam kegiatan belajar mengajar, suara yang atau malah terlalu lirih pun akan membuat siswa mengantuk dan cepat bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Suara hendaknya relatif rendah namun cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan terdengar rileks akan mendorong peserta didik akan memperhatikan pelajaran, dan dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya tekanan suara bisa bervariasi supaya siswa tidak jenuh.⁴⁵

c. Kegiatan Manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi

Dalam pelaksanaannya manajemen kelas mempunyai berbagai kegiatan yang dilakukan. Pendidik melaksanakan sebuah proses kegiatan yang dimulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan,

⁴³ Slamet Riyadi. *Motivasi dan Sikap Manajemen Kelas*. (Bantul:Jejaka Pusataka, 2022) Hlm.13

⁴⁴ A Tabrani Rusyan, Wiwin W, Asep. 2020. *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*. Sleman: Deepublish. Hlm.54

⁴⁵ A Tabrani Rusyan, Wiwin W, Asep. 2020. *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*. Sleman: Deepublish. Hlm.55

dan mengevaluasi. Kegiatan manajemen meliputi 2 kegiatan yang terdiri dari :⁴⁶

1) Pengaturan peserta didik.

Peserta didik ialah orang yang melaksanakan kegiatan di kelas ditempatkan sebagai obyek dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak selanjutnya menduduki fungsi sebagai subyek. Artinya siswa bukan barang/obyek yang hanya dikeenai tetapi merupakan obyek yang mempunyai potensi dan pilihan bergerak.

Pergerakan yang terjadi dalam hal ini fungsi pendidik tetap mempunyai tugas yang besar guna membimbing, mengarahkan, serta memantau aktivitas yang siswa lakukan. karena itu pengaturan peserta didik merupakan bagaimana menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan Peserta didik diberikan kesempatan guna memperoleh posisi dalam belajar yang disesuaikan dengan miinatnya.

Pengaturan Peserta didik (Kondisi Emosional) terdiri dari sebaagai berikut:

a) Tingkah Laku

Peranan pendidik ialah mengembangkan tingkah laku siswa yang baik, dan mencegah yang kurang baik. Pendidik merupakan orang tua siswa jika berada di sekolah, sebagai seorang pendidik guru harus memperhatikan tingkah laku siswa, menegur jika siswa melakukan kesalahan ,melanggar aturan dan memberikan arahan agar siswa selalu bertingkah laku dengan baik.

⁴⁶ A Tabrani Rusyan, Wiwin W, Asep. 2020. *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*. Sleman: Deepublish. Hlm.107

Pendekatan tingkah laku yang dilakukan seorang pendidik dapat dilakukan dengan cara pendidik dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, sudah sepatutnya sebagai seorang guru mempunyai tingkah laku dan keperibadian yang baik, ketika seorang guru berperilaku baik dan berkepribadian baik anak mendorong siswa dalam berperilaku baik pula.⁴⁷

b) Minat/ Perhatian

Minat peserta didik sangat dipengaruhi suasana kelas. Kelas yang nyaman, disiplin, dan menyenangkan sangat berpengaruh positif dalam perkembangan psikologi, karakter dan kecerdasan peserta didik dibanding dengan suasana kelas yang gaduh dan tanpa aturan. Suasana kelas yang seperti itu sangatlah dirindukan oleh peserta didik. karena itu manajemen kelas diperlukan pendidik dalam mengelola kelasnya sesuai dengan tujuan pembelajaran⁴⁸

c) Dinamika Kelompok

Dalam diskusi kelompok, diharapkan bervariasi dan bisa saling mengisi serta melengkapi satu dengan yang lainnya. Dalam diskusi kelompok guru harus mengenali kemampuan peserta didiknya. Pembagian kelompok alangkah baiknya berdasarkan kemampuan siswanya, dalam satu kelompok ada peserta didik yang pintar sedang dan lamban, ataupun dalam satu kelompok ada peserta didik aktif ada pula yang kurang aktif. Perbedaan pemikiran dan a dari masing-masing peserta didik bisa memicu terjadinya diskusi dalam kelompok sehingga mereka bisa belajar guna memecahkan masalah secara bersama-sama dan tujuan

⁴⁷ Afriza. *Manajemen Kelas*. (Pekanbaru: Afriza, 2013) Hlm.45

⁴⁸ Sunyoto Hadi Prayitno. *Mathematic For Teaching*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019) Hlm.43

bersama. Dalam diskusi kelompok, pendidik juga bisa mengenali perbedaan karakter dari setiap peserta didik.⁴⁹

2) Pengaturan fasilitas

Fasilitas sangat penting dalam menunjang manajemen kelas, tanpa adanya fasilitas kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan optimal. Adapun pengaturan fisik kelas terdiri dari:⁵⁰

a) Ruangan berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruangan tempat belajar sudah semestinya dikondisikan semaksimal mungkin supaya siswa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar merasa nyaman, ruangan harus siswa bergerak leluasa tidak berdesakan saat aktivitas belajar. Besarnya ruangan tergantung aktivitas dan kegiatan peserta didiknya.

Berikut ini merupakan syarat-syarat kelas yang baik yakni:⁵¹

- (1) Ruangan yang rapi, sehat bersih
- (2) Pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik
- (3) Fasilitas tertata dan dalam keadaan yang baik
- (4) Jumlah siswa maksimal 40 orang
- (5) Ukuran ruangan kelas 8m x 7m
- (6) Memberi keluasaan, bergerak dan nyaman saat beraktivitas
- (7) Fasilitas yang ada memungkinkan pendidik dan siswa bisa bergerak leluasa

⁴⁹ Andika Dirsa, dkk. *Pendidikan Karakter*. (Padang: Get Press, 2022) Hlm.110

⁵⁰ Afriza. *Manajemen Kelas*. (Pekanbaru: Afriza, 2013) Hlm.68

⁵¹ Afriza. *Manajemen Kelas*. (Pekanbaru: Afriza, 2013) Hlm.69

b) Pengaturan tempat duduk.

Tempat duduk yang baik merupakan tempat duduk yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar siswa. Berikut ini merupakan pengaturan tempat duduk yang memenuhi syarat dan perlu diperhatikan diantaranya yaitu:

(1) Segi keamanan

Dalam segi keamanan tempat duduk baik untuk siswa maupun guru membuat mereka merasa aman, tidak khawatir untuk jatuh dan celaka. Tentunya keamanan dan kenyamanan tempat duduk membuat proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik⁵²

(2) Segi kenyamanan

Dalam segi kenyamanan bukanlah tempat duduk yang empuk seperti sofa, tetapi kenyamanan dalam hal ini tempat duduk cukup enakdigunakan saat belajar, antara meja dan bangku pas untuk menulis, meja datar, tempat duduk juga mempunyai sandaran yang kokoh, tempat duduk tidak terlalu kebelakang ataupun kedepan. Hal yang perlu diperhatikan juga yaitu tinggi antara tempat duduk dengan tempat menulis harus memadai.⁵³

(3) Segi Ukuran

Supaya proses kegiatan belajar mengajar merasa aman dan nyaman, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dari segi ukuran:⁵⁴

⁵² Afriza. *Manajemen Kelas*. (Pekanbaru: Afriza, 2013) Hlm.70

⁵³ Afriza. *Manajemen Kelas*. (Pekanbaru: Afriza, 2013) Hlm.70

⁵⁴ Afriza. *Manajemen Kelas*. (Pekanbaru: Afriza, 2013) Hlm.70

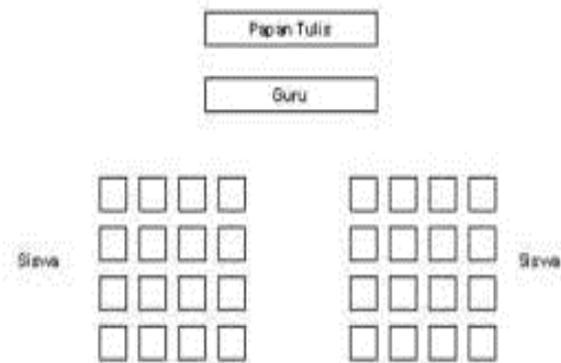
- (a) Tempat duduk pendidik lebih tinggi dari tempat duduk siswa, supaya pendidik mudah mengawasi setiap kegiatan siswa.
- (b) Meja dan kursi untuk siswa sebaiknya: Terpisah, supaya memudahkan pengaturan untuk kegiatan, Bentuk sederhana, kokoh, dan bahannya kuat, Ukuran daun meja yaitu 100cm x 50cm (standar),
- (c) Tinggi meja kurang lebih setinggi pinggul siswa.
- (d) Tinggi kursi kurang lebih setinggi lutut siswa.

Dalam mengatur tempat duduk yang penting tetap terjadinya tatap muka, dengan demikian pendidik bisa mengontrol perilaku siswa. Ada beberapa pola dalam pengaturan tempat duduk di dalam kelas diantaranya sebagai berikut:

(1) Pola berderet / berbaris-berjajar

Tipe pengaturan tempat duduk seperti ini cocok untuk pembelajaran formal. Semua siswa duduk dalam deretan lurus dengan siswa yang tertinggi duduk dibelakang dan yang pendek duduk di depan. Tempat duduk seperti ini memudahkan para siswa / guru bergerak dari deretan satu ke deretan yang lain. Namun, terdapat kelemahan-kelemahan yaitu mengurangi keleluasaan siswa belajar siswa. Posisi guru membuat dirinya mempunyai otoritas mutlak dan memberikan pengaruh langsung yang besar pada siswa. Akhirnya siswa menjadi terlalu tergantung, tidak ada kegiatan kerja kelompok yang dapat dilakukan, dan komunikasi antar siswa menjadi terbatas.⁵⁵

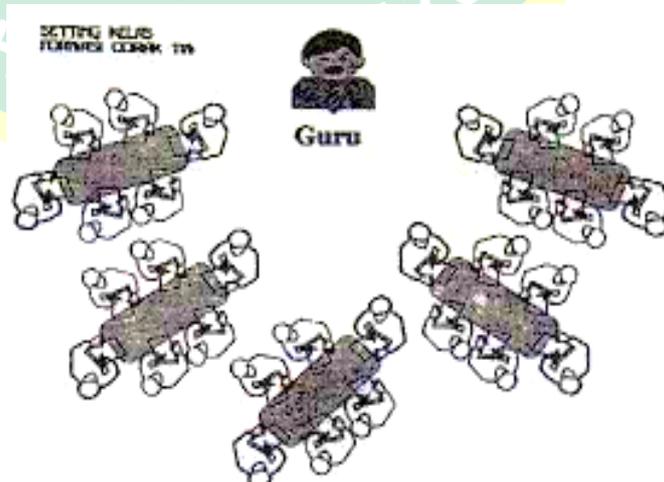
⁵⁵ Whilbaldus Boke. *Terintegrasi Bahasa Ibu*. (Pekalongan: NEM, 2023) Hlm.86



Gambar 2.2
Tempat duduk Pola Berderet

(2) Pola Susunan Berkelompok

Pola ini membuat siswa bisa berkomunikasi dengan mudah satu sama lain dan bisa berpindah dari kelompok satu ke kelompok lain. Pada tipe tempat duduk ini, siswa lebih mudah dalam berkomunikasi sehingga terjadinya interaksi dan tolong-menolong antar anggota, dua unsur penting dalam tipe ini, yaitu: kepemimpinan dan kerja sama. Hal yang diperhatikan pendidik merupakan, anggota tiap kelompok tidak lebih dari enam siswa, dengan seorang pemimpin dan posisi pendidik I merupakan sebagai pembimbing kelompok.



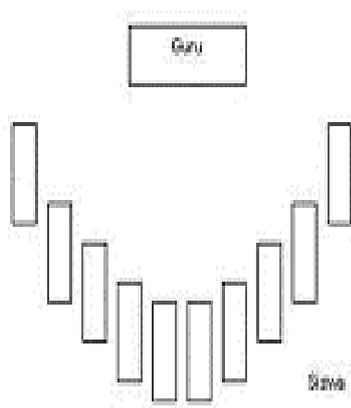
Gambar 2.3

Tempat duduk Pola susunan berkelompok

(3) Pola formasi tapal kuda

Tipe tempat duduk tapal kuda menggambarkan otoritas guru dan memisahkan guru dari semua kelompok, namun tetap memberikan pengawasan pada setiap anggota kelompok. Tipe ini mempermudah konsultasi dan komunikasi antara pendidik dan siswa, kelemahannya formasi ini akan memakan banyak waktu ketika setiap anggota kelompok harus mempresentasikan tugas pada anggota kelompok lain atau memerlukan adanya diskusi antar anggota, karena harus mengubah formasi tempat duduk.⁵⁶

Pengaturan formasi ini memberikan kemudahan pada siswa saling berkomunikasi dan berkonsultasi. Pola tapal kuda biasa dipakai jika pelajaran banyak memerlukan diskusi antar siswa atau dengan pendidik.



Gambar 2.3

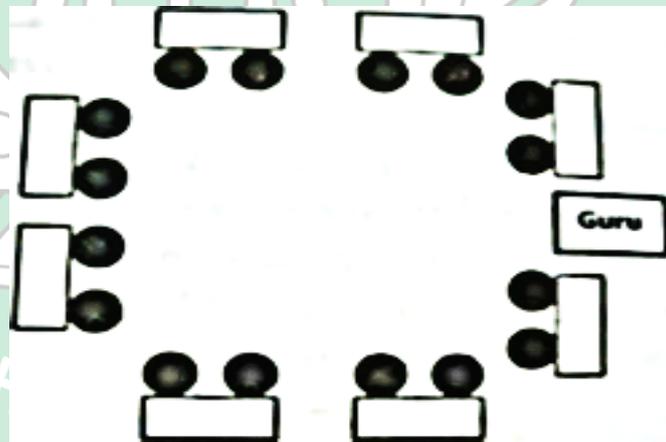
Tempat duduk Pola formasi tapal Kuda

⁵⁶ Whilbaldus Boke. *Terintegrasi Bahasa Ibu*. (Pekalongan: NEM, 2023) Hlm.87

(4) Pola lingkaran atau persegi

Tipe meja bundar dan persegi dapat digunakan untuk format pembelajaran diskusi, pada tipe ini tidak terdapat pemimpin kelompok, dan tipe ini sangat sesuai untuk pembelajaran yang memerlukan ingatan atau praktek langsung, seperti pada pembelajaran tari atau olahraga, sehingga siswa dapat leluasa melihat guru dan langsung bisa mempraktekkan apa yang diajarkan oleh guru/pelatih.

Dalam pola lingkaran atau persegi biasanya tidak ada pemimpin kelompok. Bila ada yang harus direkam atau dicatat, bentuk pola inilah yang tepat. Seandainya ada suatu kegiatan alat yang harus ditunjukkan / diperagakan, kegiatan atau alat itu dapat diletakkan di tengah-tengah sehingga mudah dilihat dan dikomentari oleh siswa.⁵⁷



Gambar 2.4

Tempat duduk Pola persegi

⁵⁷ Afriza. *Manajemen Kelas*. (Pekanbaru: Afriza, 2013) Hlm.70

c) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Keberadaan ventilasi juga akan mendukung terjadinya jumlah cahaya yang masuk ke ruangan kelas. Menurut Sudirman apabila cahaya yang masuk itu kurang, akan mempengaruhi kekuatan penglihatan mata siswa. Guna itu kelas yang redup biasanya membuat siswa menjadi cepat mengantuk, sementara jika terlalu terang akan menyilaukan. Kondisi ruangan yang terlalu redup dan terang akan merugikan daya tahan siswa dan merusak penglihatan siswa guna itulah pengaturan/penataan cahaya bagi ruangan kelas sangat perlu guna dilakukan supaya tidak menjadi penghambat bagi manajemen. Ventilasi dan penerangan merupakan aset penting terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh sebab itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.⁵⁸

Berikut ini kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan didalam ruang kelas merupakan:⁵⁹

- (1) ventilasi yang sesuai dengan ruangan kelas
- (2) Tidak merokok di dalam kelas
- (3) Pengaturan cahaya harus diperhatikan
- (4) Cukupnya cahaya yang masuk

d) Pengaturan penyimpanan alat-alat pembelajaran

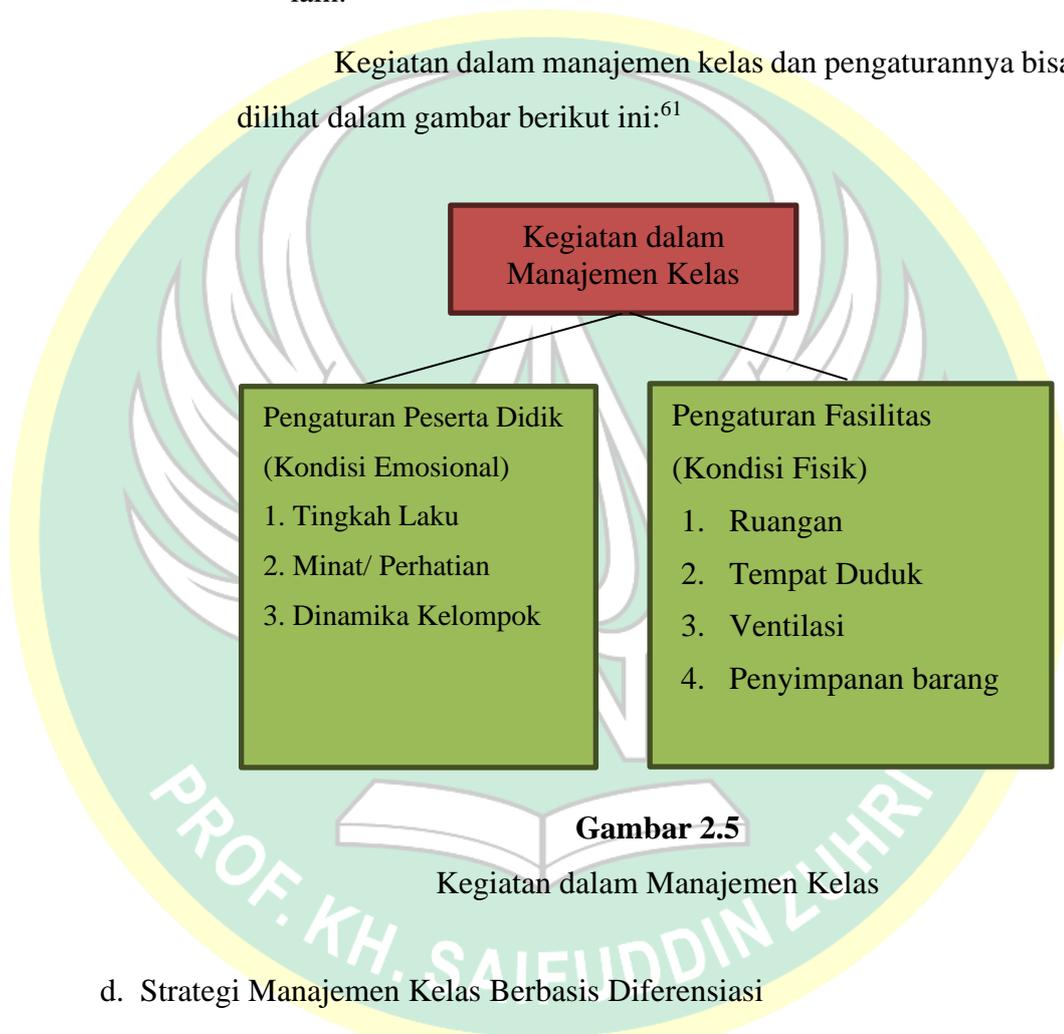
Supaya waktu bisa digunakan guna kebutuhan instruksional secara optimal maka kelas harus dilengkapi dengan fasilitas berupa lemari, keberadaan lemari di dalam

⁵⁸ A Tabrani Rusyan, Wiwin W, Asep. 2020. *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*. Sleman: Deepublish. Hlm.52

⁵⁹ Afriza. *Manajemen Kelas*. (Pekanbaru: Afriza, 2013) Hlm.67

kelas digunakan guna menyimpan alat-alat pembelajaran yang mempunyai nilai praktis yang tinggi yakni buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi siswa dan lain-lain.⁶⁰

Kegiatan dalam manajemen kelas dan pengaturannya bisa dilihat dalam gambar berikut ini:⁶¹



Gambar 2.5

Kegiatan dalam Manajemen Kelas

d. Strategi Manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi

Strategi Manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi ada tiga strategi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk⁶²

⁶⁰ A Tabrani Rusyan, Wiwin W, Asep. 2020. *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*. Sleman: Deepublish. Hlm.52

⁶¹ Yasser A. *Menatap Guru Penggerak*. (Sulawesi: Guupedia,2021) Hlm. 62

⁶² Ni Putu Swandewi. Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas Vii H Smp Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis* Vol. 3, No. 1, Januari 2021

1) Diferensiasi Konten

Berhubungan dengan apa yang diajarkan pada siswa dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa yang meliputi aspek kesiapan belajar, aspek minat siswa, aspek profil belajar siswa ataupun kombinasi ketiganya.

2) Diferensiasi Proses

Dalam kegiatan ini pendidik perlu memahami apakah siswa akan belajar berkelompok atau mandiri. Pendidik menetapkan bantuan yang akan diberikan pada siswa-siswa. Siapa sajakah siswa yang membutuhkan bantuan dan siapa saja siswa yang membutuhkan pertanyaan pemandu yang selanjutnya bisa belajar secara mandiri.

3) Diferensiasi Produk

Produk adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan pada guru. Produk adalah sesuatu yang ada wujudnya bisa berbentuk karangan, tulisan, hasil tes, pertunjukan, presentasi, pidato, rekaman, diagram, dan sebagainya. Yang paling penting produk ini harus mencerminkan pemahaman siswa yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan perpustakaan belum ada judul tesis yg sama seperti penelitian ini, hanya terdapat sedikit kesamaan dalam permasalahan yg diteliti sebelumnya antara lain yakni:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Halma Zanaratul Ria program Pascasarjana, Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo tahun 2019 dalam tesisnya yang berjudul Strategi Diferensiasi Dalam Pengembangan Madrasah Inspiratif.⁶³

⁶³ Halma Zanaratul Ria, "Strategi Diferensiasi Dalam Pengembangan Madrasah Inspiratif (Studi Kasus Di Man 2 Ponorogo)" (Tesis IAIN Ponorogo, 2019).

Kedua, Penelitian yang dilakukan Uum Humairoh Pascasarjana, Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019 dalam tesisnya yang berjudul Manajemen Kelas Berbasis Gender Tunggal (Di Sdit Salsabila Bekasi Dan Sdit Wildan Bekasi).⁶⁴

Ketiga, penelitian Hanifah dari Pascasarjana, Studi Pendidikan Sekolah Dasar Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2023 dalam tesisnya yang berjudul Pengelolaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV (SDN Gemolong 3 Kabupaten Sragen)⁶⁵

Keempat Penelitian yang dilakukan S.Yahmo dari Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016 dalam tesisnya yang berjudul Manajemen Kelas Berbasis Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik (Di SDN 4 Grobogan) ⁶⁶

Kelima Penelitian yang dilakukan Fahmi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar tahun 2017 dalam tesisnya yang berjudul Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI DI SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo⁶⁷

Keenam Penelitian yang dilakukan Duurul Huda dari Pascasarjana, Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2023 dalam tesisnya yang berjudul Manajemen Kelas PAI dan Budii Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn Tlogoharum 02 Pati.⁶⁸

⁶⁴ Uum Humairoh, “Manajemen Kelas Berbasis Gender Tunggal (Di Sdit Salsabila Bekasi Dan Sdit Wildan Bekasi)” (Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

⁶⁵ Hanifah, “Pengelolaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV (SDN Gemolong 3 Kabupaten Sragen)” (Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023).

⁶⁶ S.Yahmo, “Manajemen Kelas Berbasis Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik (Di SDN 4 Grobogan)” (Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

⁶⁷ Fahmi, “Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI DI SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo” (Tesis UIN Alauddin Makassar, 2017)

⁶⁸ Duurul Huda, “Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn Tlogoharum 02 Pati” (Tesis Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023)

Ketujuh Penelitian yang dilakukan Ni Putu Swandewi dalam jurnalnya Vol 3 No 1 (2021): Jurnal Pendidikan Deiksis yang berjudul Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar.⁶⁹

Kedelapan Penelitian yang dilakukan Rihlah Fauziyah dari Pascasarjana, Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2022 dalam tesisnya yang berjudul Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Wilayah IV Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan.⁷⁰

Kesembilan Yuliarti Pascasarjana, Magister Pendidikan Islam Universitas PTIQ Jakarta 2021 dalam tesisnya yang berjudul Manajemen Kelas dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Kelas Awal 1-3 di SDI Bina Shaliha Depok Jawa Barat.⁷¹

Kesepuluh Penelitiqn yang dilakukan Suwartini dari program Pascasarjana, studi Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah FITK Universitas Islam Negeri Mataram 2020 dalam Tesis yang berjudul Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidik Di Kelas IV MI Nw Dasan Agung Tahun Pelajaran 2019.⁷²

⁶⁹ Ni Putu Swandewi, Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar“ *Jurnal: Jurnal Pendidikan Deiksis*. Vol 3 No 1 2021.

⁷⁰ Rihlah Fauziyah, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Wilayah IV Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan” (Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

⁷¹ Yuliarti, “Manajemen Kelas dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Kelas Awal 1-3 di SDI Bina Shaliha Depok Jawa Barat” (Tesis Universitas PTIQ Jakarta, 2021)

⁷² Suwartini, “Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Guru Di Kelas IV MI Nw Dasan Agung Tahun (Tesis Universitas Islam Negeri Mataram)

Tabel 2.2
Penelitian yang Relevan

No	Judul	Peneliti	Masalah	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Diferensiasi dalam Pengembangan Madrasah Inspiratif (Studi Kasus Di Man 2 Ponorogo)	Halma Zanaratul Ria	Rendahnya moral remaja, sehingga menyebabkan terjadinya pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, ataupun tawuran.	Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.	(1) Tahap perencanaan strategi diferensiasi yang ada di MAN 2 Ponorogo dimulai dengan tahap berpikir kreatif yang datang dari bapak kepala madrasah yang dilatar belakangi oleh teori pembelajaran yang mengatakan bahwa tidak ada anak yang dilahirkan bodoh. Selanjutnya memasuki tahap perumusan visi yang meliputi penyusunan RKM, RKTM, dan RKATM; (2) Tahap pelaksanaan strategi diferensiasi di MAN 2 Ponorogo yaitu implementasi visi RUBI yang meliputi implementasi kegiatan di madrasah berdasarkan visi RUBI; (3) Tahap terakhir dalam strategi diferensiasi di MAN 2 Ponorogo yaitu tahap evaluasi, meliputi monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh beberapa tim yang telah dipilih oleh kepala madrasah. Melalui kegiatan evaluasi tersebut didapatkan hasil evaluasi yang meliputi kendala pada setiap aspek visi RUBI beserta solusi dalam penyelesaiannya.	Meneliti tentang Diferensiasi dan metode penelitian yang digunakan	peneliti hanya fokus dengan manajemen kelasnya, sedangkan peneliti Halma fokus dengan strategi diferensiasinya
2	Manajemen Kelas Berbasis Gender Tunggal (Di	Uum Humairoh	SDIT Salsabila yang menerapkan manajemen	Mixed Method yang menggabungkan penelitian	Hasil penelitian berdasarkan angket didapati bahwa terdapat pengaruh positif antara keefektifan manajemen terhadap motivasi belajar dengan sig. 0.000 (putra), dan sig. 0.0455 (putri) di SDIT	Meneliti tentang Manajemen kelas dan	peneliti hanya fokus dengan manajemen kelas berbasis

	Sdit Salsabila Bekasi Serta Sdit Wilserta Bekasi		kelas berbasis gender tunggal baik dari kelas putra maupun putri keduanya mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar karena siswa selalu fokus dalam belajar	kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan exploratory yang termasuk ke dalam model sequential (urutan).	Salsabila. Sedangkan di SDIT Wildan juga berpengaruh positif dengan sig. 0.000 (putri) dan tidak berpengaruh dengan sig. 0.343 (putra). Keefektifan manajemen terhadap psikologis peserta didik juga berpengaruh positif dengan sig. 0.000 (putra), dan sig. 0.013 (putri) di SDIT Salsabila, sedangkan di SDIT Wildan berpengaruh positif pada peserta dengan sig 0.000 (putri) dan juga berpengaruh dengan sig. 0.000 (putra). Selanjutnya terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan bahwa hasil belajar kelas putra (81.33) lebih besar dari hasil belajar kelas putri (77.63) di SDIT Salsabila. Sedangkan di SDIT Wildan nilai rata-rata hasil belajar kelas putra (79.65) lebih rendah dari hasil belajar kelas putri (82.98)	metode penelitian yang digunakan	diferensiasi sedangkan peneliti Uum fokus dengan manajemen kelas berbasis gender tunggal, selain itu peneliti uum menggunakan mixed Methodh sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif
3	Pengelolaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV (SDN Gemolong 3 Kabupaten Sragen)	Hanifah	Masih adanya guru yang kurang mampu menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran dengan baik, dan tidak dapat mengkondisikan cara belajar siswa secara berdaya guna	Metode Kualitatif	Hasil penelitian meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran tematik secara keseluruhan sesuai dengan prinsip pengembangan perencanaan pembelajaran. Namun guru dalam melihat kesiapan belajar siswa dirasa kurang spesifik, karena hanya monoton seperti pretest akademik dan kurang bervariasi, secara sederhana seperti pembelajaran pada umumnya siswa mampu menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan. Salah satu tantangan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran tematik adalah kreativitas guru dalam mengemas materi yang diberikan harus bervariasi dan inovatif. Penilaian evaluasi formatif dan sumatif	Meneliti tentang Diferensiasi dan metode penelitian yang digunakan	Fokus Penelitiannya, peneliti fokus dengan pengelolaan kelas berbasis diferensiasi sedangkan peneliti Hanifah lebih fokus ke pengelolannya

			dan berhasil guna, akibat latar belakang pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki juga masih terbatas.		prestasi belajar dalam pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan penilaian pada umumnya, hanya saja guru perlu banyak belajar soal yang bersifat terbuka, agar siswa bebas berekspresi sehingga sesuai dengan definisi merdeka belajar dan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran tematik.		
4	Manajemen Kelas Berbasis Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik (Di SDN 4 Grobogan)	S.Yahmo	Ingin menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menjadi kurikulum yang fleksibel dan tidak kaku yang hanya percaya pada satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru mempersiapkan media pembelajaran seawal mungkin dengan teknik eksplorasi, elaborasi dan kolaborasi. Perencanaan persiapan media ini disusun tentunya memiliki tujuan ke depan yang lebih baik. Selain agar proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, juga diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal. (2) Dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran yang dapat dihasilkan adalah peserta didik menjadi lebih berkarakter, aktif, disiplin, tekun, rajin, lebih perhatian dan peduli mau saling membantu dalam diskusi pemecahan suatu masalah dalam pelajaran yang ditekankan; (3) Evaluasi memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi peserta didik. Lebih lanjut peserta didik tidak merasa mengerjakan banyak soal karena telah dirangkai menjadi satu bagian yang ditekankan, sehingga lebih mudah dipahami secara sederhana tanpa harus	Meneliti tentang Manajemen Kelas dan metode penelitian yang digunakan	Fokus Penelitiannya, peneliti hanya fokus dengan manajemen kelas berbasis diferensiasi sedangkan peneliti S. Yahmo fokus ke Manajemen Kelas Berbasis Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran

					menghilangkan esensi dari mata Pelajaran tersebut.		
5	Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI DI SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo	Fahmi	Pokok masalah tesis ini adalah bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SDN 4 Maddukkellen g Kab.Wajo.	Penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian yaitu Pertama, pelaksanaan manajemen kelas yaitu pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memiliki keterampilan pertama, pendekatan secara pribadi, dan keterampilan mengorganisasikan pembelajaran Kedua, bentuk pelaksanaan manajemen kelas yaitu terfokus pada segi manajemen perencanaan (planning), peng-organisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling), dan ketiga Upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui pelaksanaan manajemen untuk peningkatan mutu terutama dalam mengaktifkan kelas antara lain. Memahami berbagai jenis kelas. Belajar bersama dalam kelompok, Mengadakan analisis social, Mengefektifkan papan tulis di kelas, Mengefektifkan posisi tempat duduk siswa, Mengembangkan pemetaan bahan, menciptakan suasana belajar yang nyaman.	Meneliti tentang Manajemen Kelas dan metode penelitian yang digunakan	Fokus Penelitiannya, peneliti hanya fokus dengan manajemen kelas berbasis diferensiasi sedangkan peneliti Fahmi Manajemen Kelas dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran
6	Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar (Di Sdn	Durorul Huda	pembelajaran tersebut saling berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka,	Pendekatan kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati diantaranya: a) merancang pembelajaran yang kreatif dan interaktif, b) memanfaatkan fasilitas, c) memaksimalkan media pembelajaran yang menyenangkan, d) memberikan penghargaan atau	Manajemen Kelas dan metode penelitian yang digunakan	Fokus Penelitiannya, peneliti hanya fokus dengan manajemen kelas berbasis diferensiasi

	Tlogoharum 02 Pati)		terutama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sehingga perlu diketahui lebih dalam bagaimana perilaku siswa saat pembelajaran, serta bagaimana manajemen guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka di SDN Tlogoharum 02 Pati.		feedback, dan e) memusatkan perhatian kepada seluruh peserta didik.		Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar
7	Implementasi Strategi	Ni Putu Swandewi	Guru melihat masing-	Pendekatan kualitatif	Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari implementasi strategi pembelajaran	Meneliti tentang	Fokus Penelitiannya,

	<p>Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas Vii H Smp Negeri 3 Denpasar</p>		<p>masing siswa memiliki keunikan. Guru di kelas VII H di SMP Negeri 3 Denpasar ingin menerapkan pembelajaran berbasis diferensiasi sehingga membuat beberapa strategi pembelajaran supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas</p>	<p>deskriptif</p>	<p>berdeferensiasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran teks fabel pada siswa kelas VII H di SMP Negeri 3 Denpasar, yaitu sebagai berikut. 1) Guru perlu melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa untuk dapat menerapkan stategi pembelajaran berdeferensiasi yang tepat pada pembelajaran yang akan dilakukan. 2) Pemetaan terhadap kebutuhan belajar siswa dapat dilakukan dengan cara, wawancara, diskusi, observasi, ataupun angket. 3) Guru dapat mengimplementasikan semua atau beberapa saja dari strategi deferensiasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Adanya penerapan strategi berdeferensiasi menjadikan siswa lebih antusias dalam belajar dan menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran tidak terkesan monoton.</p>	<p>Diferensiasi dan metode penelitian yang digunakan</p>	<p>peneliti hanya fokus dengan manajemen kelas berbasis diferensiasi sedangkan peneliti Ni Putu Swandewi fokus Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran</p>
8	<p>Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan</p>	<p>Rihlah Fauziah</p>	<p>Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru kelas berkategori</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah</p>	<p>Hasil manajemen kelas di SDN Ulujami 02 Pagi, SDN Ulujami 05 Pagi, dan SDN Ulujami 06 Pagi sudah terlihat baik. Hal ini terlihat dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sudah dilakukan oleh ketiga sekolah di</p>	<p>Manajemen Kelas dan metode penelitian yang</p>	<p>peneliti hanya fokus dengan manajemen kelas berbasis diferensiasi</p>

	Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Iv Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan		baik. Tetapi di sekolah tersebut masih memiliki hambatan dalam proses manajemen kelas seperti mayoritas guru kelas berada pada kategori 40 tahun ke atas sehingga banyak guru yang terkendala dalam penggunaan IPTEK	kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif	wilayah IV Pesanggrahan Jakarta Selatan. Manajemen kelas yang baik terbukti membuat siswa mempunyai motivasi untuk belajar sehingga membuat siswa mempunyai hasil belajar di atas KKM. Data rapor siswa yang sudah berada di atas KKM yaitu di SDN Ulujami 02 Pagi banyak siswa di atas KKM, di SDN Ulujami 05 Pagi cukup banyak siswa di atas KKM, dan di SDN Ulujami 06 Pagi banyak siswa di atas KKM	digunakan	sedangkan peneliti Rihlah Fauziah fokus Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar.
9	Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Kelas Awal 1-3 Di Sdi Bina	Yuliarti	Masalah yang dihadapi guru Di Sdi Bina Shaliha Depok Jawa Barat baik yang pemula maupun yang	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data primer	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, Manajemen kelas dalam peningkatan kualitas pembelajaran di awali dari perencanaan penataan ruangan, pelaksanaan kegiatan penataan ruangan yang meliputi: (a) penetaan fisik ruangan terkait tata letak meja kursi sesuai standar, penempatan papan putih, penataan ventilasi atau pengaturan cahaya yang sesuai, pengaturan benda-benda musim, pengaturan ruang dinding seperti; organisasi kelas, hasil karya	Manajemen Kelas dan metode penelitian yang digunakan	Fokus Penelitiannya, peneliti hanya fokus dengan manajemen kelas berbasis diferensiasi sedangkan peneliti Yuliarti

	Shaliha Depok Jawa Barat		<p>sudah berpengalaman adalah kemampuan untuk melakukan manajemen kelas yang mampu mendorong interaksi pembelajaran yang berkualitas peserta didik selalu berubah. Peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, pada saat ini belum menjadi jaminan hari esok dapat melakukan hal yang sama.</p>	<p>melalui observasi, wawancara dan data sekunder melalui dokumentasi sekolah.</p>	<p>peserta didik, jadwal pelajaran, jadwal piket, pojok baca, jadwal pelajaran, poster yang edukasi, hiasan dinding yang menarik, yang dapat memberikan rangsangan edukasi kepada peserta didik (b) penataan tempat duduk, terkait formasi yang guru gunakan dalam kelas, kemudia penempatan peserta didik sesuai kemampuan dan karakternya, (c) pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru, (d) penataan administrasi guru terkait kelengkapan silabus, program semester, KKM, kelender, dan Rpp, (e) implementasi kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Kedua, pendayagunaan media pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik meliputi; media berbasis cetakan, visual, audio visual, komputer, zoom dan papan tulis, dengan tahapan (a) perencanaan pembuatan media pembelajaran, dengan memperhatikan tujuan instruksional, ketersediaan biaya, dan faktor teknis; (b) penggunaan media pembelajaran, dengan tahapan: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi: (c) evaluasi tentang efektivitas media yang digunakan dalam pembelajaran di SDI Bina Shaliha Depok Jawa Barat.</p>	<p>fokus Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran</p>
--	--------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------

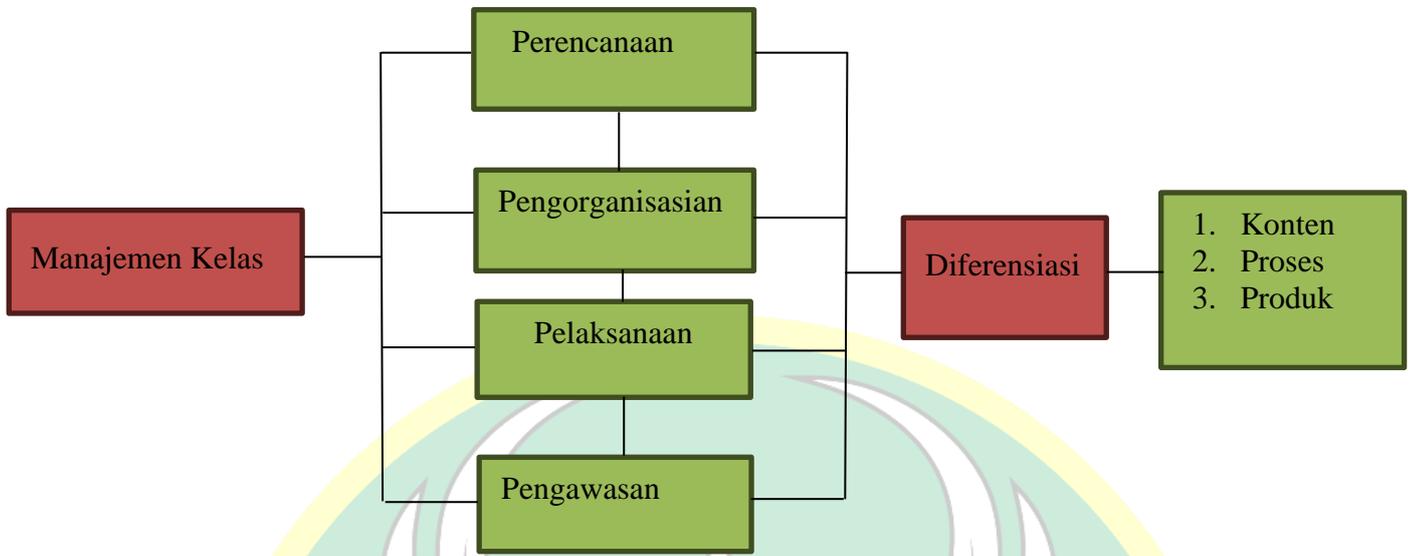
10	Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Guru Di Kelas IV MI Nw Dasan Agung Tahun Pelajaran 2019	Suwartini	Guru kelas IV MI Nw Dasan Agung bisa mengeloal kelas dengan baik, seperti: bisa membangkitkan minat siswa, prestasi belajar siswa yang tinggi sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan bisa memanfaatkan fasilitas yang sudah ada di dalam kelas. Tetapi dalam pelaksanaannya masih ada beberapa hambatan.	Jenis penelitian ini yaitu penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar guru yaitu: a) memotivasi siswa agar konsentrasi pada pelajaran, b) mengkondisikan siswa untuk belajar di kelas, c) pemberian stimulus agar aktif di kelas, d) pengaturan tempat duduk di atur dan dibuat bervariasi, e) metode pembelajaran menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, f) media pembelajaran xvii menggunakan media yang sesuai dengan materi disajikan, g) pola interaksi yaitu interaksi edukatif dari komunikatif. 2) hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar yaitu: kurang kesadaran siswa dalam memotivasi dirinya untuk belajar, karakter siswa yang berbeda-beda, adanya kegiatan sekolah yang mengorbankan jam pelajaran, kelas yang mendapatkan jam pelajaran terakhir, siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, siswa yang keluar masuk dengan alasan ke kamar kecil. 3) mengatasi hambatan yang di hadapi guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar yaitu dengan cara: belajar berkonsentrasi, mengikutsertakan siswa dalam segala kegiatan belajar, mengkondisikan siswa agar siap belajar di kelas, memberikan rangsangan bagi peserta didik guna bertujuan agar peserta didik belajar efektif, menggunakan metode yang cocok dan beragam.	Manajemen Kelas dan metode penelitian yang digunakan	Fokus Penelitiannya, peneliti hanya fokus dengan manajemen kelas berbasis diferensiasi sedangkan peneliti Suwartini fokus Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Guru
----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir didapatkan dari turunan beberapa teori atau konsep sesuai dengan permasalahan yang diteliti sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang membentuk bagan alur pemikiran. Kerangka berpikir yang baik mampu menjelaskan secara teoritis keterkaitan antara beberapa variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun variabel dependen. Menyadari bahwa kerangka berpikir merupakan suatu pemahaman konseptual sebagai landasan untuk membentuk pemahaman-pemahaman yang lainnya yang menjadi pondasi pada setiap pemikiran selanjutnya sehingga penelitian akan fokus pada kajian yang akan diteliti, maka peneliti perlu menyampaikan identifikasi definisi istilah sebagai berikut:

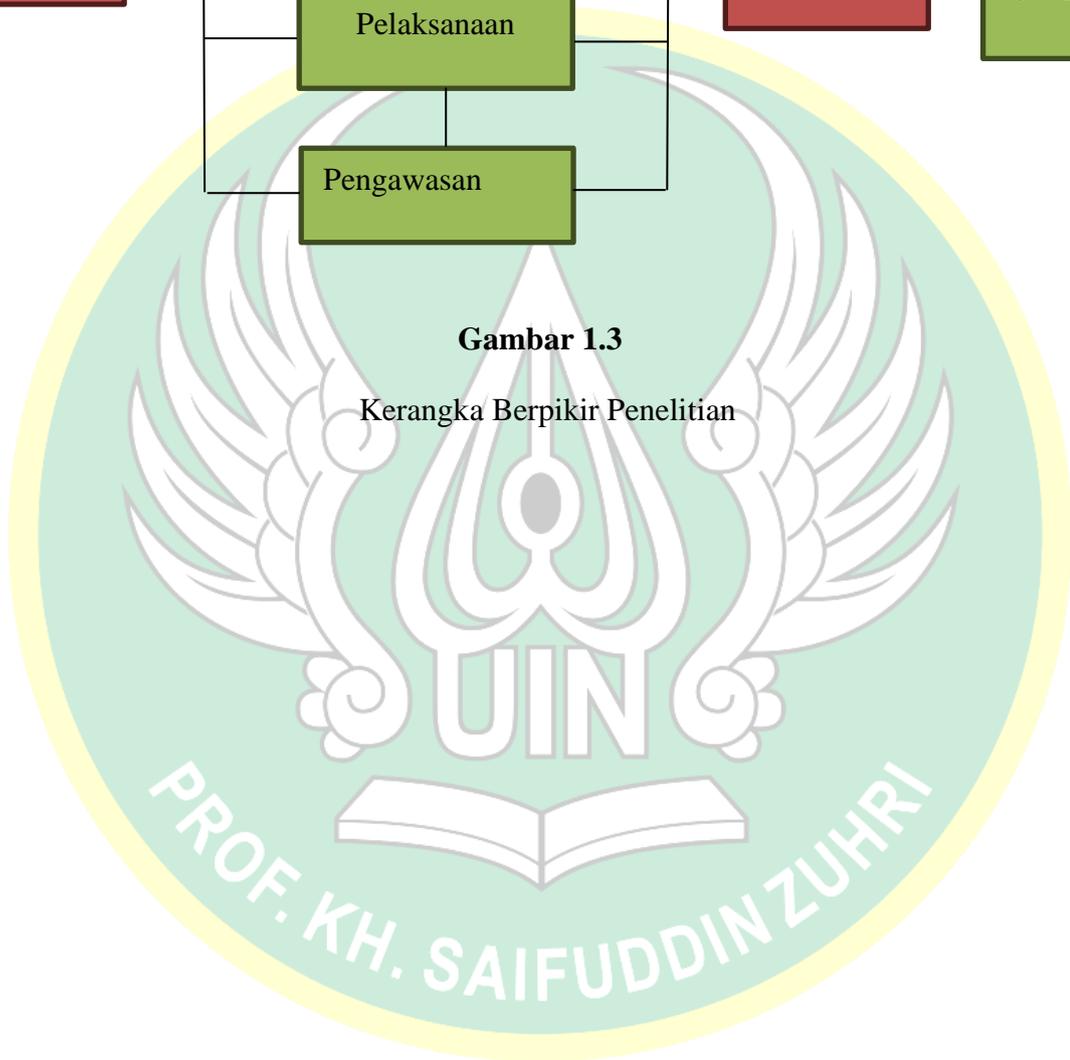
1. Manajemen kelas merupakan usaha sadar guna merencanakan, mengorganisasiikan, serta melaksanakan supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien dan segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.
2. Manajemen kelas berbasis diferensiasi merupakan proses guna mengelola kelas efektif dengan memberikan berbagai cara guna memahami informasi baru guna semua siswa dalam ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara guna memperoleh konten, mengolah, membangun atau menalar gagasan, mengembangkan produk pembelajaran, dan ukuran penilaian sehingga siswa di dalam suatu ruang kelas yang mempunyai latar belakang kemampuan berbeda bisa belajar dengan efektif. Strategi Manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi ada tiga, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.3

Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal pada bulan Agustus s.d. November 2023. Jenis pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Laporan penelitian yang dihasilkan akan berisi kutipan-kutipan data guna memberikan gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini berupaya menganalisis manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal pada kelas unggulan yakni kelas X IPA 3 dan kelas X IPS 1, sehingga diketahui secara rinci, spesifik, dan utuh tentang manajemen kelas itu diterapkan pada kelas unggulan tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian pada penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal yang terletak di jalan Ponpes Babakan, Jatimulya, Lebaksiu, Tegal. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian sebab mempunyai keunikan yakni pendidik kelas X IPA 3 dan X IPS 1 telah melaksanakan Manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik orang, benda, atau lembaga. Subjek penelitian pastinya akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁷³ Guna memperoleh data asli seorang peneliti harus mencarinya

⁷³ Sugiyono dalam Amirudin, dkk. *Metodologi Penelitian Manajemen*. (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022) Hlm.95

melalui narasumber yang biasanya disebut dengan responden. Subjek dalam penelitian ini yakni pendidik X IPA 3 dan X IPS MAN 1 Tegal, wali kelas, Siswa, waka kurikulum dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sifat keadaan dari orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan berupa proses.⁷⁴ Objek dalam penelitian ini merupakan pelaksanaan manajemen kelas berbasis diferensiasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan deskriptif kualitatif diutamakan dengan memperoleh indikator yang ada, pengumpulan data lebih pada metode pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dengan analisa yang berfokus pada. mendengarkan, melihat, berinteraksi, bertanya, berbicara, mencatat hal-hal penting mengenai persoalan yang berkaitan dengan manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi di kelas X IPA 3 dan X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke lapangan menggunakan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dideskripsikan berikut ini:

1. Observasi

Observasi/pengamatan yaitu Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi,

⁷⁴ Sugiyono dalam Amirudin, dkk. *Metodelogi Penelitian Manajemen*. (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022) Hlm.95

kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah direkam harus dijaga dan ditempatkan di tempat yang baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjamin, karena nantinya akan diputar kembali dan didengar berkali-kali untuk dianalisis.⁷⁵

Peneliti melaksanakan pengamatan di lapangan seperti melihat proses pembelajaran kelas X IPA 3 dan X IPS 1 di MAN I Tegal tentang pengelolaan kelas dan diferensiasinya, melaksanakan pengamatan ketika pendidik mengelola kelas, melaksanakan pengamatan ketika pendidik memotivasi siswa serta mengamati siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini bentuk observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur

- a. Observasi partisipasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan guna menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak berstruktur merupakan observasi yang dilakukan tanpa menggunakan panduan observasi. Paada observasi ini pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati objek.
- c. Observasi kelompok merupakan observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap beberapa objek sekaligus.

Dalam hal ini observasi dilakukan secara terbatas, namun observasi berfokus bagaimana manajemen kelas berbasis diferensiasi kelas X IPA 3 dan X IPS 1 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tegal..

⁷⁵ Conny R Semiawan. 2008. *Meode Penelitian Kualitatif*. Jakarta Barat: Grasindo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mendapatkan penjelasan guna mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab bisa sambil bertatap muka atau tidak tatap muka yakni melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Moleong menyatakan wawancara merupakan percakapan yang dilakukan pewawancara serta terwawancara dengan cara mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai serta jawaban kepada pewawancara.⁷⁶

Pada penelitian ini peneliti akan wawancarai pendidik, wali kelas, waka kurikulum, peserta didik dan kepala marasah di kelas X IPA 3 dan X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal terkait proses pelaksanaan manajemen kelas berbasis diferensiasi. Serta melaksanakan wawancara dengan siswa terkait proses kegiatan belajar mengajar pada kelas tersebut.

Sugiono mengemukakan beberapa macam wawancara yakni:⁷⁷

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan ketika peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Peneliti pun telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya yang telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara akan dimintai pendapat dan ide-idenya.

⁷⁶ Masriadi Sambado, 2019. Media Relation Kontemporer. Jakarta: Kencana.

⁷⁷ Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA. hlm. 217

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini bersifat bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap pada saat pengumpulan data. Namun pedoman wawancara dibuat hanya berupa garis-garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam hal ini, wawancara dilakukan baik melalui tatap muka maupun melalui virtual dengan menyesuaikan situasi dan kondisi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, serta kebutuhan penelitian sebagai bahan analisis.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi mencari data terkait hal yang berupa catatan, buku, surat, prasasti, dan lain sebagainya. Dibandingkan dengan wawancara dan observasi, teknik dokumentasi tidak terlalu sulit sebab data berupa benda mati, sehingga apabila terjadi kekeliruan sumber datanya masih tetap serta tidak berubah.⁷⁸ Dokumen yang dibutuhkan merupakan profil MAN 1 Tegal serta dokumen kurikulum lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga lebih mudah dipahami serta hasil temuan bisa diinformasikan kepada orang lain.⁷⁹

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman dimana proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan yang dilakukan pada analisis data

⁷⁸ Nurul Ulfatin, 2022. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya. Malang Media Nusa Creative (MNC Publishing Hlm. 224

⁷⁹ Nurul Ulfatin, 2022. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya. Malang Media Nusa Creative (MNC Publishing Hlm. 224

interaktif diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) tahap berupa; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti guna melaksanakan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Teknik peneliti gunakan untuk memilih data dari lapangan yang diperlukan terkait manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal. Data yang diperoleh berupa catatan pengamatan, dokumentasi, dan hasil wawancara. selanjutnya peneliti memilih data penting yang akan digunakan untuk menyusun hasil penelitian selanjutnya.

2. Penyajian data.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya. Penyajian data digunakan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data berupa naratif, grafik, matrik, jaringan kerja, dan diagram.⁸⁰ Dalam penelitian ini, penyusun melaksanakan penyajian data berupa teks naratif yang nantinya bisa memudahkan penyusun guna menceritakan hasil penelitian selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah mereduksi data dan menyajikan data, maka langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian

⁸⁰ Sugiyono dalam Amirudin, dkk. *Metodelogi Penelitian Manajemen*. (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022) Hlm.95

kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas setelah diteliti menjadi jelas.

Dalam tahap ini penyusun mengambil kesimpulan dan verifikasi dari penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil lebih jelas tentang manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal sehingga validitasnya terjamin.

F. Teknik Keabsahan Data

Adanya keabsahan data dilakukan untuk membuktikan keaslian penelitian. Uji keabsahan data dapat dilakukan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan atau penyesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik.

1. Triangulasi Sumber

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini ialah Pendidik, wali kelas, siswa, waka kurikulum dan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal. Hal ini dilakukan guna menindaklanjuti serta memastikan data dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta guna mengonfirmasi kesepakatan/kebenaran dengan keempat sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Bisa dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun teknik pengumpulan data yang berbeda.¹⁶ Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian akan dicek dengan teknik observasi atau dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Manajemen kelas berbasis diferensiasi tidak lepas dari peran siswa sebagai objek yang ada di kelas. lingkungan belajar sebagai elemen yang penting bagi pendidik supaya bisa melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi guna menghasilkan *student wellbeing*. Latar belakang budaya dan kehidupan sosial siswa, kemampuan ekonomi, Pendidikan orang tua, dan juga kesiapan belajar siswa bisa menjadi point-point utama yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam membangun lingkungan belajar yang positif. Dengan mengikutsertakan peran siswa dalam manajemen kelas maka dalam pelaksanaan pembelajaran siswa merasa nyaman, sehingga terciptalah proses dan hasil yang baik pula.

Sebagai pendidik yang baik akan selalu memikirkan bagaimana menjadikan siswa yang ada di kelasnya siap maka pendidik juga harus mempersiapkan segala sesuatunya. Persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang akan dilaksanakan.

Sebelum melaksanakan wawancara dengan pendidik di MAN 1 Tegal peneliti melaksanakan wawancara terlebih dahulu dengan waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal Bapak Anif Sulthon merupakan Sebagai Berikut:

“Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal untuk kelas X sudah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar mba, dan dalam pelaksanaannya juga sudah menerapkan manajemen kelas berbasis diferensiasi namun masih belum ada catatan tertulisnya saat ini”⁸¹

⁸¹ Hasil wawancara lisan dengan Bapak Anif Sulthon pada senin 8 Januari 2024

Peneliti juga melakukan wawancara kembali dengan waka kurikulum Bapak Anif Sulthon penerapan manajemen kelas berbasis diferensiasi di MAN 1 Tegal. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Jadi penerapan manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal sendiri bisa dilihat dari pengelompokan kelasnya, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal antara siswa laki-laki dan perempuan dipisahkan supaya proses kegiatan belajar mengajar lebih fokus dan meminimalisir maksiat pada saat mencari ilmu, selain itu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal ini ada kelas keterampilan dimana siswa bebas memilih kelas ketrampilan mana yang sesuai dengan minat dan bakatnya kelas ketrampilan di MAN 1 Tegal ini terdiri dari kelas tata busana, tata boga elektro dan otomotif jadi selain memiliki pengetahuan agama, pengetahuan umum siswa juga memiliki keterampilan yang pastinya akan berguna di kehidupan bermasyarakat”⁸²

Untuk mengetahui lebih lanjut terkait manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal peneliti melakukan wawancara kembali dengan waka kurikulum terkait proses manajemen kelas berbasis diferensiasi khususnya saat guru berada di dalam kelas. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Jadi gini mba, dalam pelaksanaan manajemen kelas berbasis diferensiasi diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran tentunya dalam prosesnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi yang akan disampaikan guru di dalam kelas, guru dan siswa diberikan kebebasan untuk mengelola kelasnya sedemikian rupa supaya proses belajar mengajar menjadi menyenangkan”⁸³

Bedasarkan Hasil wawancara dengan waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal untuk kelas X sudah menerapkan kurikulum Merdeka belajar sesuai dengan SK yang ada, Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal dalam pengeloaan kelas khususnya di kelas X sudah menerapkan manajemen kelas berbasis diferensiasi namun masih belum ada bukti tertulis terkait manajemen kelas berbasis diferensiasi. Penerapan manajemen kelas berbasis diferensiasi di

⁸² Hasil wawancara lisan dengan Bapak Anif Sulton pada senin 8 Januari 2024

⁸³ Hasil wawancara lisan dengan Bapak Anif Sulton pada senin 8 Januari 2024

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal sendiri bisa dilihat dari pengelompokan kelasnya, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal antara siswa laki-laki dan perempuan dipisahkan supaya proses kegiatan belajar mengajar lebih fokus dan meminimalisir maksiat pada saat mencari ilmu, selain itu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal ini ada kelas keterampilan dimana siswa bebas memilih kelas ketrampilan mana yang sesuai dengan minat dan bakatnya kelas ketrampilan di MAN 1 Tegal ini terdiri dari kelas tata busana, tata boga elektro dan otomotif jadi selain memiliki pengetahuan agama, pengetahuan umum siswa juga memiliki keterampilan yang akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat hal ini tentunya sesuai dengan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam kurikulum merdeka belajar. Dalam pelaksanaan manajemen kelas berbasis diferensiasi diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran dan prosesnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi yang akan disampaikan guru di dalam kelas, guru dan siswa diberikan kebebasan untuk mengelola kelasnya sedemikian rupa supaya proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.

Setelah melaksanakan wawancara dengan Waka kurikulum untuk selanjutnya peneliti akan memaparan hasil dari temuan data yang ada di lapangan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal

Majid mengungkapkan pengertian perencanaan merupakan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸⁴

Perencanaan merupakan proses awal atau dasar dari merencanakan segala kegiatan dan aktifitas yang berkaitan dengan apa yang ingin di capai. Perencanaan Manajemen kelas berbasis diferensiasi yang baik haruslah diawali dengan kominukasi yang baik antara pendidik dengan siswa yang

⁸⁴ Abdul Majid, 2011. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 79.

ada di dalam kelas. Dengan komunikasi yang bagus maka seorang guru akan memfokuskan pada bagaimana mengelola pribadi-pribadi yang ada di kelas tersebut sehingga pelaksanaan akan memiliki arah dan tujuan yang jelas. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru di Kelas X IPA 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal Mochammad Tholchah Kais mengenai perencanaan Manajemen kelas berbasis diferensiasi adalah sebagai berikut:

“Jadi gini mba sebelum kita melaksanakan perencanaan sebagai guru guna mengelola kelas berbasis diferensiasi pertama yang dikakukan yaitu guru mengidentifikasi kemampuan akademik atau non akademik siswa guna menetapkan tempat duduk siswa. Misalnya pada saat kegiatan belajar mengajar siswa yang lebih tinggi berada di depan, sedangkan yang kurang tinggi dibelakang hal ini membuat siswa yang dibelakang tertutupi dengan siswa yang tinggi hal ini sudah seharusnya guru memperhatikan selain itu guru melaksanakan rollformation tempat duduk supaya siswa tidak jenuh, membuat struktur organisasi kelas sehingga masing-masing siswa memiliki tanggung jawab, membuat jadwal piket kebersihan. Selanjutnya guru menyusun prota, promes, RPP yang akan diajarkan guru untuk siswa serta menentukan media dan metode yang akan digunakan.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara diatas yang berkaitan dengan perencanaan Manajemen kelas berbasis diferensiasi yang dilakukan oleh pa Mochammad Tholchah Kais yaitu guru mengidentifikasi kemampuan akademik atau non akademik siswa guna menetapkan tempat duduk siswa, membuat struktur organisasi kelas sehingga masing-masing siswa memiliki tanggung jawab, membuat jadwal piket kebersihan. Selanjutnya pendidik mulai merencanakan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), RPP, media dan metode yang akan digunakan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kembali mengenai perencanaan dalam manajemen kelas berbasis difensiasi di kelas X IPS 1. Berikut ini hasil wawancara mengenai Manajemen Kelas berbasis difensiasi di kelas X IPS 1 Bapak Nuryanto.

“Kalau untuk perencanaan manajemen kelas berbasis diferensiasi selain membuat kelas senyaman mungkin saya juga tetep fokus dengan

⁸⁵ Hasil wawancara lisan dengan wali kelas X IPA 1 pada hari Senin, 8 Agustus 2023.

*perencanaan pembelajarannya yang mana harus tetap melibatkan siswa dalam perencanaan ini dimulai dari guru mengidentifikasi karakter siswa guna menentukan langkah yang paling baik untuk siswa, guru membuat peraturan atau tata tertib siswa sesuai dengan kesepakatan siswa. Selanjutnya saya membuat Prota, Promes dan RPP, kemudian baru kalau kita akan memulai mengajar kita membuat media yang digunakan selama proses pembelajaran.*⁸⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas mengenai perencanaan manajemen kelas berbasis diferensiasi dengan Pak Nuryanto bahwasanya selain membuat kelas senyaman mungkin, pak Nuryanto mengidentifikasi karakter siswanya. Kemudian selanjutnya membuat program tahunan, program semester dan RPP yang akan digunakan.

Dalam perencanaan manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi di kelas X IPA 3, peneliti melihat guru mengidentifikasi karakter peserta didiknya, peserta didik di kelas X IPA 3 seluruh siswanya perempuan sebagian besar siswanya mondok di pesantren dan kos di asrama, dan sebagian kecil siswa di kelas X IPA 3 laju atau tinggal di rumah, oleh karena itu sebelum proses kegiatan belajar mengajar wali kelas X IPA 3 membuat struktur organisasi siswa, masing masing siswa diberikan tugas dan tanggung jawab tentunya struktur organisasi dibuat berdasarkan kesepakatan siswa, wali kelas juga membuat tata tertib siswa berdasarkan kesepakatan antara siswa dan wali kelas, wali kelas juga membuat jadwal piket kebersihan, jadwal piket mengundang guru yang belum hadir saat sudah memasuki jam kegiatan belajar mengajar, selanjutnya supaya siswa tidak jenuh wali kelas di kelas X IPA 3 melakukan pengaturan tempat duduk rollformation.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi manajemen kelas berbasis diferensiasi di kelas X IPS 1, X IPS 1 seluruh siswanya yaitu laki-laki sebagian besar siswanya laju atau tinggal dirumah dan sebagian kecil

⁸⁶ Hasil wawancara lisan dengan Wali Kelas X IPS 1 pada hari Selasa 9 Agustus 2023

siswanya adalah mondok dan kos, di kelas X IPS 1 wali kelas membuat tata tertib kelas sesuai dengan kesepakatan kelas, untuk kelas X IPS 1 tentunya tata tertibnya lebih lengkap dibandingkan tata tertib di kelas X IPA 3, karena memang kelas X IPS 1 itu siswanya laki-laki semua. Selanjutnya guru membuat Prota, Promes dan RPP kemudian akan memulai mengajar dengan membuat media yang digunakan selama proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi perencanaan manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal dimulai dengan proses mengidentifikasi karakter peserta didik, membuat tata tertib, struktur organisasi. selanjutnya menyusun Program Tahunan, Program Semester dan RPP yang akan digunakan dalam mengajar. Setelah itu guru dengan siswa juga mempersiapkan pengaturan ruang kelas yang dilengkapi dengan penataan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti penempatan tempat duduk, menentukan metode dan media pembelajaran.

2. Pengorganisasian Manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal

Handoko dalam Susanti menyebutkan bahwa pengorganisasian berasal dari kata dasar "organisasi" yang secara umum memiliki 2 pengertian, Pengertian pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan, rumah sakit, perwakilan pemerintah, pendidikan, dan perkumpulan olahraga. Sedangkan pengertian kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian, sebagai atau cara dalam mana kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien. Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Sementara itu masih dalam Susanti, Karwati dan Priansa mendefinisikan pengorganisasian sebagai sebuah proses manajerial

yang berkelanjutan yang berisi susunan strategi sehingga tujuan dari organisasi tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan efisien. Langkah penting dalam pengorganisasian adalah proses mendisain organisasi, yaitu penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang-orang yang berpartisipasi, teknologi yang digunakan, serta tugas organisasi yang diemban.⁸⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah salah satu proses manajemen yang berkelanjutan dengan tujuan untuk mengelompokkan sumber daya yang ada sebagai dasar dalam mendistribusikan atau pembagian tugas kepada masing-masing anggota kelompok, sehingga semua perencanaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta penuh dengan tanggung jawab. Manda menyampaikan bahwa dengan pembagian tugas, maka setiap anggota organisasi dapat fokus dan meningkatkan ketrampilannya secara khusus dalam menangani tugas-tugas yang telah dibebankan.

Hasil wawancara tertulis dengan Pa Mochammad Tholchah Kais Pendidik kelas X IPA 3 menyatakan bahwa:

*“Pengorganisasian Manajemen kelas merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan proses manajemen kelas sehingga proses manajemen kelas bisa berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.”*⁸⁸

⁸⁷ Yuanita Susanti dkk. Pengorganisasian Kelas dalam Pembelajaran Daring. At-Tafkir Vol.15 No 1 Tahun 2022

Masa Pandemi di MI. Jurnal At-Tafkir. Volume 15 Nomor 1 Tahun 2022. Hlm. 85-86.

⁸⁸ Hasil wawancara lisan dengan Wali Kelas X IPA 1 pada hari Selasa 9 Agustus 2023

Dalam hal pengorganisasian manajemen kelas berbasis diferensiasi ini, dengan mengacu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang dilakukan oleh guru X IPA 3 dan X IPS 1 sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen silabus dan Rencana Pelaksanaan manajemen kelas berbasis diferensiasi, pendidik diketahui telah berupaya mengidentifikasi tujuan dilaksanakannya manajemen kelas berbasis diferensiasi kepada para siswa.
- b. Mengkaji kembali kegiatan yang telah direncanakan dan rincinya menjadi sejumlah tugas dan menjabarkannya menjadi sejumlah sub kegiatan, proses mengorganisasikan manajemen kelas yaitu pendidik membuat kelompok belajar.
- c. Memberikan informasi terkait tugas dan kegiatan yang akan dilakukan, mengenai waktu dan tempatnya.

Berdasarkan hasil wawancara lisan dengan Pa Mochammad Tholchah Kais menyatakan bahwa:

*“Setelah melaksanakan perencanaan dengan mengidentifikasi karakter siswa pendidik melaksanakan proses pengorganisasian manajemen kelas pendidik membuat kelompok belajar siswa dengan cara menggabungkan siswa yang aktif dengan yang pasif dengan cara ini siswa yang aktif akan memotivasi siswa yang pasif supaya lebih aktif, selain itu pendidik mulai mengorganisasikan atau mengelompokkan tempat duduk siswa Supaya siswa tidak jenuh”.*⁸⁹

Peneliti juga melaksanakan wawancara dengan Pa Nuryanto terkait pengorganisasian manajemen kelas menyatakan bahwa:

“Guna di kelas X IPS 3 itu sendiri pengorganisasian manajemen kelas berbasis diferensiasi dilakukan dengan membuat jadwal piket guna memanggil pendidik yang belum hadir, membuat pengaturan tempat

⁸⁹ Hasil wawancara lisan dengan Wali Kelas X IPA 1 pada hari Selasa 9 Agustus 2023

*duduk, membuat peraturan kelas bersama dan mensosialisasikannya dengan benar.*⁹⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas mengenai pengorganisasian manajemen kelas berbasis diferensiasi dengan Bapak Tolhah dan Pa Nuryanto bisa disimpulkan pengorganisasian dilakukan dengan membuat kelompok belajar siswa dengan cara menggabungkan siswa yang aktif dengan yang pasif dengan cara ini siswa yang aktif akan memotivasi siswa yang pasif supaya lebih aktif, selain itu pendidik mulai mengorganisasikan atau mengelompokkan tempat duduk siswa Supaya siswa tidak jenuh selain itu pendidik membuat jadwal piket guna memanggil pendidik yang belum hadir, membuat pengaturan tempat duduk, membuat peraturan kelas bersama dan mensosialisasikannya dengan benar.

3. Pelaksanaan Manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri Tegal

Menurut Erwin Manajemen kelas berbasis merupakan proses atau filosofi untuk pengelolaan kelas efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk mendapatkan konten, mengolah, membangun atau menalar gagasan, mengembangkan produk pembelajaran, dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif.⁹¹

Seorang pendidik di kelas yang terdiferensiasi secara efektif berupaya mengembangkan wawasan yang semakin meningkat mengenai tingkat kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Pendidik kemudian memodifikasi konten, proses, produk, dan pengaruh guna mengembangkan pengajaran yang memaksimalkan peluang setiap siswa guna pertumbuhan

⁹⁰ Hasil wawancara lisan dengan Wali Kelas X IPS 1 pada hari Selasa 9 Agustus 2023

⁹¹ Akmad Zaeni. Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah. (Pekalongan: NEM, 2023) Hlm.20

akademik. memberikan contoh spesifik bagaimana hal ini bisa diterapkan di kelas guna konten, proses, dan produk. Sebaliknya, memenuhi kebutuhan afektif siswa pada umumnya merupakan masalah adaptasi pendidik terhadap lingkungan belajar atau kondisi kerja dibandingkan ketiga elemen kelas lainnya.

Ketika siswa belajar bagaimana bekerja secara mandiri, dengan teman sejawat, dan dengan sekelompok kecil teman, pilihan kondisi kerja merupakan cara sederhana guna menghormati kinerja siswa siswapun akan belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula.

Berikut ini merupakan paparan data mengenai pelaksanaan manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal adalah sebagai berikut:

a. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk yang baik ialah terjadinya tatap muka antara pendidik dengan siswa sehingga pendidik bisa mengontrol tingkah laku peserta didiknya yang pada akhirnya proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Terkait dengan pengaturan tempat duduk peneliti melakukan wawancara dengan Pak Mochammad Tholchah Kais wali kelas X IPA 3 mengenai pengaturan tempat duduk;

“Di kelas X IPA 3 Saya menggunakan auto roll position dimana siswa setiap harinya melakukan perpindahan tempat duduk tanpa disuruh guru. Setiap hari posisi tempat duduk siswa berpindah satu tempat ke depan, kemudian setiap hari senin tempat duduk siswa berpindah satu deret ke samping kanan, alasan saya memilih auto roll position supaya siswa tidak jenuh dan membuat siswa lebih akrab dengan semua teman kelasnya karena terkadang saya melihat tempat duduk yang tidak diubah atau monoton siswa akan cenderung menelompok ataupun ada juga siswa yang membuat geng di dalam kelas karena merasa

*sudah nyaman dengan teman dekat sebangkunya, makannya saya inisiatif untuk memilih auto roll position ”.*⁹²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ayu salah satu siswa mengenai penerapan tempat duduk Di kelas X IPA 3 dengan roll position:

*“Saya lebih suka tempat duduk Roll Position ini mba, karena jadi bisa merasakan semua tempat duduk, saya juga bisa lebih dekat dengan semua teman kelas karena tempat duduk yang berpindah pindah membuat teman di depan atau dibelakang kita pasti berbeda, dibandingkan tempat duduk yang monoton pasti yah namanya juga sekelas perempuan semua pasti akan adanya geng di dalam kelas hehe”*⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di kelas X IPA 3 mengenai pengaturan tempat duduk siswa merasa tempat duduk Roll Position lebih baik dibandingkan tempat duduk monoton karena antara satu siswa dengan yang lainnya akan saling mengenal satu dengan yang lainnya, tempat duduk roll position juga meminimalisir adanya geng di dalam kelas.

Selain melakukan wawancara di kelas X IPA 3, peneliti melakukan wawancara juga dengan pa Nuryanto terkait pengaturan tempat duduk di kelas X IPS 1:

*“Pengaturan tempat duduk di kelas X IPS 1 saya menggunakan berpasangan. Jadi, siswa langsung berhadapan satu sama lain dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal memilih pasangan belajar biasanya saya mengelompokan siswa yang pintar dengan yang kurang pintar, kenapa saya memasang demikian diharapkan siswa yang kurang pintar bisa termotivasi supaya lebih semangat belajar lagi. Selain itu cara berhadapan ini akan membuat siswa saling mengajari satu sama lain karena ada beberapa yang bisa lebih mengerti jika yang menjelaskna temannya sendiri.”*⁹⁴

⁹² Hasil wawancara lisan dengan Wali Kelas X IPA 1 pada hari Senin 8 Agustus 2023

⁹³ Hasil wawancara lisan dengan Ayu siswa Kelas X IPA 3 pada hari Senin 8 Agustus

⁹⁴ Hasil wawancara lisan dengan Wali Kelas X IPS 1 pada hari Selasa 9 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas di kelas X IPA 3 menggunakan auto roll position yaitu menggunakan auto roll position dimana siswa setiap harinya melakukan perpindahan tempat duduk tanpa disuruh guru. Setiap hari posisi tempat duduk siswa berpindah satu tempat ke depan, kemudian setiap hari senin tempat duduk siswa berpindah satu deret ke samping kanan, alasan saya memilih auto roll position supaya siswa tidak jenuh dan membuat siswa lebih akrab dengan semua teman kelasnya karena terkadang tempat duduk yang tidak diubah atau monoton siswa akan cenderung menelompok ataupun ada juga siswa yang membuat geng di dalam kelas karena merasa sudah nyaman dengan teman dekat sebangkunya. Sedangkan pengaturan tempat duduk di kelas X IPS 1 dilakukan dengan berhadapan satu sama lain dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan siswa yang kurang pintar bisa termotivasi supaya lebih semangat belajar lagi, selain itu cara berhadapan ini akan membuat siswa saling mengajari satu sama lain karena ada beberapa yang bisa lebih mengerti jika yang menjelaskna temannya sendiri.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Syafiq Zuhri salah satu siswa mengenai penerapan tempat duduk Di kelas X IPS 1 dengan cara berpasangan:

*“menurut saya memang posisi tempat duduk lebih enak berpasangan mba, karena akan lebih fokus dalam kegiatan belajar mengajar yah walaupun kadang kalah mengantuk lebih terlihat hehe, tetapi tempat duduk berhadapan akan memudahkan siswa saling bantu sama lain jika ada materi yang kurang paham”.*⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di kelas X IPS 1 mengenai pengaturan tempat duduk secara berpasangan. Bahwasanya siswa lebih suka dengan belajar dengan cara berpasangan karena siswa akan lebih fokus dalam kegiatan belajar mengajar, tempat

⁹⁵ Hasil wawancara lisan dengan Siswa X IPS 1 pada hari Selasa 9 Agustus 2023

duduk berhadapan akan memudahkan siswa saling bantu sama lain jika ada materi yang kurang paham.

b. Pengaturan ventilasi dan pencahayaan

Sirkulasi udara hal yang penting dalam pembelajaran karena tanpa sirkulasi udara kelas menjadi pengap dan membuat siswa maupun guru kesulitan dalam bernafas.

Pengaturan cahaya juga merupakan hal penting karena akan membuat mata siswa terjaga lebih baik, karena jika kelas kurang pencahayaan akan membuat siswa mengantuk dan ketika cahaya terlalu terangpun akan membuat apa yang ditulis guru saat kegiatan belajar mengajar akan membuat pantulan cahaya di papan tulis sehingga tulisan akan terlihat kurang jelas. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan pendidik kelas X IPA 3 dan X IPS 1 mengenai ventilasi dan pencahayaan:

*“Untuk awal pertemuan banyak siswa dan saya juga mengeluh kepanasan di kelas ini karena mungkin panas matahari langsung masuk ke dalam kelas dan juga belum ada kipas angin. Tapi, kalau sekarang sudah mendingan karena di kelas sudah dipasang horden dan juga kipas angin. Kalau pencahayaan tidak ada keluhan dari siswa ya karena jendela di kelas ini juga besar jadi untuk tulisan di kelas saya rasa siswa dapat melihat dengan jelas”.*⁹⁶

*“Sementara ini belum ada keluhan dari siswa dan saya juga merasa nyaman saja di kelas. Mungkin karena jendela yang memadai dan besar di samping kanan dan kiri dan juga di depan kelas ada tanaman hias yang lumayan rindang jadi meskipun siang hari tidak terlalu panas. Ditambah juga dengan adanya horden jadi kalau siang tidak terlalu silau waktu belajar”.*⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik kelas X IPA 3 bahwasanya ventilasi dan pencahayaan dikatakan sudah baik. Meskipun pada awal pertemuan ada keluhan dari siswa karena suasana kelas yang

⁹⁶ Hasil wawancara lisan dengan Wali Kelas X IPA 3 pada hari Senin 8 Agustus 2023

⁹⁷ Hasil wawancara lisan dengan Wali Kelas X IPS 1 pada hari Selasa 9 Agustus 2023

panas tetapi berjalannya waktu dan sudah ditambahkan horden dan kipas angin sehingga masalahnya bisa terselesaikan. Sedangkan ventilasi dan pencahayaan di kelas X IPS I juga bisa dikatakan baik, terbukti dengan tidak adanya keluhan dari siswa. Adanya jendela dibagian kanan dan kiri kelas membuat cahaya masuk maksimal dan juga angin masuk dengan baik.

c. Volume dan intonasi suara pendidik

Suara pendidik merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan mengajar. Pendidik harus pandai dalam mengatur intonasi suaranya dalam mengajar kapan harus menggunakan suara yang keras atau suara yang pelan.

Peneliti wawancara dengan pendidik kelas X IPS 1 terkait volume dan intonasi dalam mengajar.

“Dalam pembelajaran saya selalu menggunakan suara perut guna membuat suara saya tetap lantang dan tidak ngos-ngosan ketika mengajar.”⁹⁸

Peneliti selanjutnya melaksanakan wawancara dengan pendidik kelas X IPA 3 mengenai bagaimana volume dan intonasi dalam mengajar

“Saat kegiatan belajar mengajar dalam kelas saya selalu menanyakan kepada siswa apakah suara saya terdengar sampai kebelakang tidak, saya juga saat mengajar jarang duduk lebih suka berjalan sambil mengecek siswa apakah siswa mendengarkan atau sibuk sendiri.”⁹⁹

Dilanjutkan kembali dengan wawancara yang dilakukan kepada siswa mengenai suara pendidik waktu mengajar

“Di kelas X IPA 3 gurunya dalam menjelaskan materi menggunakan suara yang lantang dan jelas mba, guru juga selalu menanyakan siswanya jelas atau tidak materi yang disampaikan jika ada yang kurang jelas guru pasti akan mengulang kembali apa yang sudah di sampaikan”¹⁰⁰

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Wali Kelas X IPS 1 pada hari Selasa 9 Agustus 2023

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Wali Kelas X IPA 3 pada hari Senin 8 Agustus 2023

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Siswa X IPA 3 pada hari Senin 8 Agustus 2023

Di kelas X IPS 1 gurunya dalam menjelaskan suaranya sangat jelas dan tegas jadi siswa di kelas X IPS 1 bisa mengerti apa yang disampaikan guru saat menjelaskan materi.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan siswa mengenai suara pendidik bisa peneliti jabarkan sebagai berikut.

Pada saat melaksanakan pembelajaran Pak Mochammad Tholchah Kais selalu saya selalu meanyakan kepada siswa apakah suara saya terdengar sampai kebelakng tidak, saya juga saat mengajar jarang duduk lebih suka berjalan sambil mengecek siswa apakah siswa mendengarkan atau sibuk sendiri, hal ini sama dengan di kelas X IPS 1 Dalam pembelajaran saya selalu menggunakan suara perut guna membuat suara saya tetap lantang dan tidak ngos-ngosan ketika mengajar

d. Penguatan dan Umpan Balik

Pemberian penguatan dan umpan balik merupakan bagian dari guru dalam merespon dari apa yang telah siswa lakukan baik perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Berikut ini adalah hasil waancara dengan guru kelas X IPA 3 dan kelas X IPS 1 mengenai pemberian penguatan dan umpan balik.

“Dalam proses pembelajaran saya lebih sering menggunakan kata pujian pada anak yang berhasil menjawab seperti kata bagus, hebat dll. Ketika evaluasi saya akan memberikan penilaian secara tertulis agar anak mengetahui sejauh mana kemampuan belajar mereka”.¹⁰²

“Saya biasanya dalam memberikan serpon kalau disetiap pelajaran bisanya banyak menggunakan kata-kata seperti bagus, keren, luar biasa atau yang lainnya. Selanjutnya saya juga langsung memberikan penguatan dari siswa yang semisal menjawab pertanyaan. Memberikan respon dan umpan balik ini tujuannya supaya siswa lebih termotivasi lagi dalam belajarnya. Dan juga sebagai penguatan dari jawaban siswa agar informbai

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Siswa X IPS 1 dan X IPA 3 pada hari Selasa 9 Agustus 2023

¹⁰² Hasil wawancara lisan dengan Wali Kelas X IPA 3 pada hari Senin 8 Agustus 2023

*yang siswa terima menjadi satu pemikiran. Dan biasanya setiap bulan saya juga memberikan anak-anak hadiah baik itu makanan atau peralatan belajar di kelas biar mereka tambah semangat lagi dalam belajar''.*¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka bisa peneliti sampaikan bahwasanya pemberian penguatan dan umpan balik di kelas X IPA 3 dilakukan menggunakan kata-kata dan tertulis. Sedangkan di kelas X IPS 1 pemberian penguatan dan umpan balik menggunakan kata-kata dan hadiah kepada siswa.

e. Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, dan kenyamanan

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan pendidik kelas X IPA 3 dan kelas X IPS 1.

*“Dalam menciptakan keadaan seperti itu saya diawal pertemuan terlebih dahulu membuat jadwal piket kelas, membuat struktur organisasi dengan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan siswa, untuk ketertiban siswa di MAN 1 Tegal sudah cukup tertib dari hal yang terkecil sampai hal yang terbesar, khususnya siswa di kelas X IPA 3 sendiri siswanya yah sudah sangat tertib karena ada beberapa osis di kelas X IPA 3 ini, untuk kedisiplinan memang sudah pasti diterapkan di madrasah ketentuannya siswa tidak boleh masuk gerbang sekolah melebihi pukul 07.00 karena akan ada sanksi tersendiri oleh guru Bimbingan Konseling”*¹⁰⁴

*“Di kelas X IPS 1 dalam menciptakan suasana tertib, disiplin, nyaman, selamat, dan keputusan pada peraturan membuat 7k (keamanan, kebersihan, ketertiban, kedamaian, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan). 7k yang telah dibentuk ini masing-masing diisi oleh siswa sebagai penanggung jawab di dalam kelas.”*¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di atas maka peneliti bisa menjabarkannya bahwasanya pada kelas X IPA 3 diawal

¹⁰³ Hasil wawancara lisan dengan Wali Kelas X IPS 1 pada hari Selasa 9 Agustus 2023

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Wali Kelas X IPA 3 pada hari Senin 8 Agustus 2023

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Wali Kelas X IPS 1 pada hari Selasa 9 Agustus 2023

pertemuan terlebih dahulu membuat jadwal piket kelas, membuat struktur organisasi dengan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan siswa, untuk ketertiban siswa di MAN 1 Tegal sudah cukup tertib dari hal yang terkecil sampai hal yang terbesar, khususnya siswa di kelas X IPA 3 sendiri siswanya yah sudah sangat tertib karena ada beberapa osis di kelas X IPA 3 ini, untuk kedisiplinan memang sudah pasti diterapkan di madrasah ketentuannya siswa tidak boleh masuk gerbang sekolah melebihi pukul 07.00 karena akan ada sanksi tersendiri oleh guru Bimbingan Konseling. Sedangkan di kelas X IPS 1 dalam menciptakan suasana tertib, disiplin, nyaman, selamat, dan keputusan pada peraturan membuat 7k (keamanan, kebersihan, ketertiban, kedamaian, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan). 7k yang telah dibentuk ini masing-masing diisi oleh siswa sebagai penanggung jawab di dalam kelas

- f. Menghargai seluruh peserta didik serta pendapatnya tanpa memandang latar belakang.

Masing-masing peserta didik merupakan unik serta mempunyai karakteristik berbeda dari peserta didik yang lain. Pendidikan, semestinya dapat melakukan tindakan dari perbedaan yang ada, terbuka dan memberikan kebutuhan yang diperlukan siswa. perbedaan dari peserta didik harus diperhatikan, karena murid tumbuh di lingkungan serta budaya berbeda sesuai kondisi geografis tempat tinggal mereka.

Adapun hasil wawancara dengan pendidik kelas X IPA 3 dan kelas X IPS 1 tentang bagaimana pendidik mengajarkan bagaimana menghargai pendapat dan perbedaan.

“Di kelas X IPA 3 sendiri memang mayoritas dari pesantren dan kos di asrama yah walaupun ada beberapa yang laju dari rumah, tetapi satu sama lain saling menghargai satu sama lain. Ini juga sebagai alasan saya menggunakan pengaturan tempat duduk dengan rollformation salah satu tujuannya Supaya siswa satu kelas ini utamanya saling mengenal dan lebih akrab sesama

*temannya. Dengan seperti itu harapan saya siswa bisa saling menghargai setiap perbedaan yang ada”.*¹⁰⁶

*“sampean kan tau sendiri mba disini dekat dengan pesantren. Jadi ya kehidupan mbayarakat ini sangat beraneka ragam. Untuk mengajarkan bagaimana menghargai pendapat dan perbedaan Jadi saya sering mengajak siswa guna berfikir tentang segala perbedaan yang ada di sekitar kita. Jadi perbedaan tidak hanya dilihat dari laki-laki atau perempuan. Perbedaan itu banyak seperti kebudayaan, pekerjaan dan juga agama”.*¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara terkait mengajarkan bagaimana menghargai pendapat dan perbedaan yaitu Di kelas X IPA 3 yang mayoritas dari pesantren dan kos di asrama serta ada beberapa yang laju dari rumah, tetapi satu sama lain saling menghargai satu sama lain, selain itu pengaturan tempat duduk dengan rollformation yang dilakukan wali kelas X IPA 3 salah satu tujuannya supaya siswa satu kelas saling mengenal dan lebih akrab sesama temannya. Dengan seperti itu diharapkan siswa bisa saling menghargai setiap perbedaan yang ada Sedangkan di kelas X IPS 1 Untuk mengajarkan bagaimana menghargai pendapat dan perbedaan wali kelas X IPS 1 sering mengajak siswa guna berfikir tentang segala perbedaan yang ada di sekitar kita. Jadi perbedaan tidak hanya dilihat dari laki-laki atau perempuan.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Wali Kelas X IPA 3 pada hari Senin 8 Agustus 2023

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Wali Kelas X IPS 1 pada hari Selasa 9 Agustus 2023

Tabel 4.1

Hasil Observasi Pelaksanaan Manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi
di MAN 1 Tegal

	Kesiapan	Minat	Pereferensi Pembelajaran
Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Materi pada tingkat keterbacaan yang bervariasi • Teks yang direkam • Video • Gambar, grafik • Pengajaran kelompok kecil • Metode presentasi alternatif • Pengajaran kelompok kecil yang ditargetkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagai bahan bacaan, video, wawancara, dll., yang menerapkan ide- ide utama dan keterampilan dalam berbagai situasi dunia nyata • Presentasi pendidik dirancang guna menghubungkan konten penting dengan minat siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Mode pengajaran yang bervariasi (misalnya, verbal, visual, ritmis, demonstrasi praktis, permainan peran) Versi video atau audio dari arahan dan/atau presentasi guna siswa yang belajar lebih baik dengan mendengarkan atau melihat berulang kali
Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Lokakarya mini • Penggunaan waktu yang fleksibel • Kontrak pembelajaran • Tugas pekerjaan rumah yang bervariasi. • Pengelompokan yang fleksibel • Pengajaran dalam kelompok kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat minat • Menyoroti individu dari berbagai budaya yang membuat/telah memberikan kontribusi signifikan terhadap suatu disiplin ilmu • Materi tambahan berdasarkan minat siswa • Jigsaws • Opsi penerapan berbasis minat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kondisi kerja (misalnya, sendiri atau bersama pasangan, duduk atau berdiri, diam-diam atau sambil mengobrol) • Tugas dirancang berdasarkan aplikasi dunia nyata • Blog, vlog, animasi, pod-cast, dll., guna dijelajahi sebuah topik
Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan produk berjenjang • Penetapan tujuan pribadi • Memberikan contoh pekerjaan siswa yang berkualitas pada berbagai tingkat kompleksitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memanfaatkan kepentingan siswa dalam merancang produk dan penilaian kinerja • Pilihan bagi siswa guna mengusulkan produk alternatif • Merancang pilihan Sehari-hari • Pertanyaan yang di personalisasikan Penggunaan berbagai teknologi guna eksplorasi dan ekspresi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajaran yang kompleks • Format yang bervariasi guna mengekspresikan konten utama • Pengaturan kerja yang bervariasi Cara demonstrasi yang bervariasi pembelajaran (misalnya, video, audio, novel grafis, penjelasan grafis konten dalam berbagai disiplin ilmu, wawancara, esai foto)

Hasil Analisis observasi Pelaksanaan Manajemen Kelas Berbasis Diferensiasi di MAN 1 Tegal

1) Kelompok Data *Berdiferensiasi* pada Bagian Isi

a) Indikator isi dari pendidik

Isi berkaitan dengan dasar pemilihan pendekatan berdiferensiasi serta dasar pemilihan materi. Alasan di terapkan pendekatan berdiferensiasi yaitu adanya keberagaman peserta didik. Keberagaman yang di maksud di sini yaitu keberagaman dalam hal pengetahuan, kemampuan belajar, kebutuhan belajar, bakat dari dalam diri, serta gaya belajar peserta didik. Keberagaman dalam peserta didik itu pasti ada karena mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodrat alam dan kodrat keadaan mereka. Mereka tumbuh dan berkembang dengan lingkungan dan didikan orang tua yang berbeda, jadi otomatis peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda dan tidak bisa disama ratakan.

Guru kelas X IPA 3 dan X IPS 1 MAN 1 Tegal menyadari akan adanya keberagaman tersebut. Beliau berusaha menuntun tumbuh kembang mereka sesuai dengan kodrat alam dan kodrat keadaan mereka. Oleh karena itu, beliau menerapkan manajemen kelas berbasis diferensiasi dalam pembelajaran karena manajemen kelas berbasis diferensiasi ini dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Selain alasan penerapan manajemen kelas berbasis diferensiasi, di dalam indikator isi juga di bahas mengenai penerapan materi pembelajaran. Materi yang akan di gunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan disajikan berdasarkan fakta. Apabila materi pembelajaran tidak disesuaikan dengan kemampuan mereka maka mereka akan kesusahan dalam mengikuti pembelajaran dan dalam memahami materi

pembelajaran karena materi itu bukan sesuai jenjang mereka. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan mereka. Selain itu, materi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan fakta karena dalam rentang usia peserta didik yang masih tergolong anak-anak, mereka lebih bisa menerima materi jika sesuai dengan fakta atau kejadian langsung yang pernah mereka lihat serta pernah mereka alami.

b) Indikator Isi dari Peserta didiik

Peserta didiik didik senang apabila pendidik menerapkan materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa karena ketika materi tersebut tidak sesuai dengan kemampuan mereka maka siswa akan kesulitan dalam memahaminya karena itu tidak sesuai dengan jenjang dan tingkatan mereka. Apabila siswa akan merasa malas dengan materi pembelajaran maka peserta didiik akan menagntuk dan sibuk sendiri dengan kegiatannya. Namun peserta didiik A, B, C, D, E, F, G, H, I, dan J tidak melaksanakan perbuatan seperti itu maka otomatis mereka menyukai materi pembelajaran yang ada.

Materi pembelajaran selain berdasarkan atas kemampuan mereka juga harus berdasarkan fakta yang ada. Mereka menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran tersebut apabila materinya disesuaikan dengan fakta yang ada. Mereka beranggapan bahwa ketika mereka mempelajari hal yang sudah pernah mereka lihat dan mereka alami maka mereka bisa dengan mudah mencerna maksud dari hal tersebut tanpa harus berfikir kritis. Hal ini sesuai dengan wawancara dari peserta didiik A, B, C, D, E, F, G, H, I, dan J. Mereka semua mempunyai penbisa yang sama dalam hal ini.

c) Indikator isi dari hasil observasi

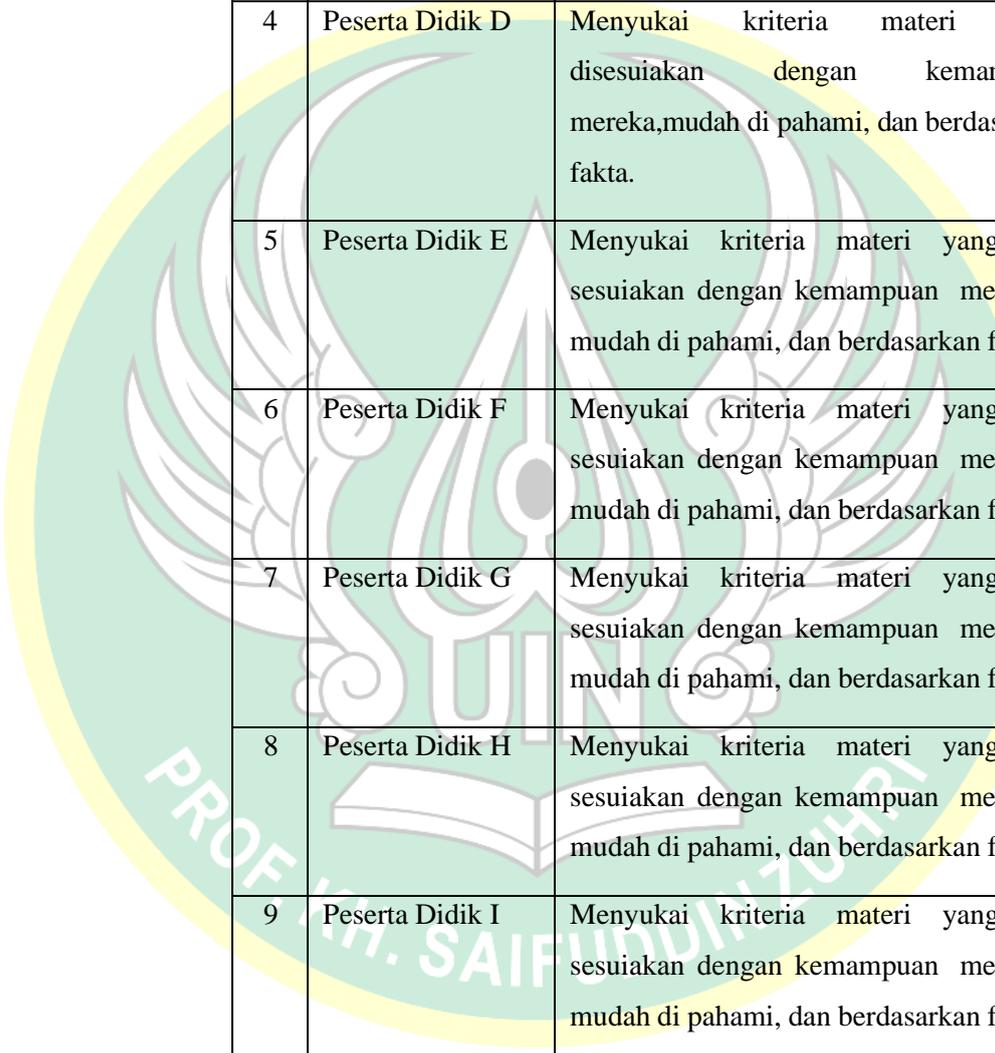
Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti amati ketika pembelajaran dengan manajemen kelas berbasis diferensiasi sedang berlangsung. siswa A, B, C, D, E, F, G, H, I, dan J sangat tertarik guna mempelajari materi pembelajaran yang akan di bahas di hari itu. siswa selalu memperhatikan pendidik ketika pendidik menjeelaskan materii pembelajaran. Tidak ada satu pun siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, semua fokus memperhatikan pendidik yang sedang mennerangkan materi pembelajaran. Bahkan, ketika proses tanya jawab, mereka dengan antusias memberikan pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang di berikan oleh pendidik dan temannya. Hal itu membuktikan bahwa mereka paham dengan materi pembelajaran sehingga mereka bisa menjawab apabila diberikan pertanyaan oleh pendidik dan pertanyaan dari temannya.

Siswa bukan saja antusias dalam menjawab pertanyaan, merekapun antusias bertanya apabila ada mateeri yang belum mereka pahami. Hal ini membuktikan mereka sangat memperhatikan materi pembelajaran. Apabila mereka tidak memberikan pertanyaan justru itu membuktikan bahwa mereka tidak memperhatikan materi pembelajaran karena mereka tidak paham apa yang di bahas oleh pendidik.

Tabel 4.2

Hasil Reduksi Data Kelompok Indikator 1 kelas X IPA 3

No	Peserta Didik	Hasil
1	Peserta Didik A	Menyukai kriteria materi yang di sesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdasarkan fakta.



2	Peserta Didik B	Menyukai kriteria materi yang di sesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdasarkan fakta.
3	Peserta Didik C	Menyukai kriteria materi yang di sesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdasarkan fakta.
4	Peserta Didik D	Menyukai kriteria materi yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdasarkan fakta.
5	Peserta Didik E	Menyukai kriteria materi yang di sesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdasarkan fakta.
6	Peserta Didik F	Menyukai kriteria materi yang di sesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdasarkan fakta.
7	Peserta Didik G	Menyukai kriteria materi yang di sesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdasarkan fakta.
8	Peserta Didik H	Menyukai kriteria materi yang di sesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdasarkan fakta.
9	Peserta Didik I	Menyukai kriteria materi yang di sesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdasarkan fakta.
10	Peserta Didik J	Menyukai kriteria materi yang di sesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdasarkan fakta.

Tabel 4.3
 Hasil Reduksi Data Kelompok Indikator 1 kelas X IPS 1

No	Nama Peserta Didik	Hasil
1	Peserta Didik A	Menyukai kriteria materi yang di sesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdsarkan fakta.
2	Peserta Didik B	Menyukai kriteria materi yang di sesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdsarkan fakta.
3	Peserta Didik C	Menyukai kriteria materi yang di sesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdsarkan fakta.
4	Peserta Didik D	Menyukai kriteria materi yang disesuaikan dengan kemampuan mereka,mudah di pahami, dan berdsarkan fakta.
5	Peserta Didik E	Menyukai kriteria materi yang di sesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdsarkan fakta.
6	Peserta Didik F	Menyukai kriteria materi yang di sesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdsarkan fakta.
7	Peserta Didik G	Menyukai kriteria materi yang di sesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdsarkan fakta.
8	Peserta Didik H	Menyukai kriteria materi yang di sesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdsarkan fakta.
9	Peserta Didik I	Menyukai kriteria materi yang di sesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdsarkan fakta.
10	Peserta Didik J	Menyukai kriteria materi yang di sesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdsarkan fakta.

2) Kelompok Data *Berdiferensiasi* pada Bagian Proses

a) Indikator Proses dari Pendidik

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan hasil analisis pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Peserta didik di bentuk terlebih dahulu ke dalam beberapa kelompok yang di sesuaikan dengan gaya belajar serta kebutuhan belajar mereka. Hal ini dilakukan agar media pembelajaran yang akan diberikan guru kepada mereka bisa sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Media pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan mereka akan membantu mereka untuk memahami materi pembelajaran dengan mudah serta akan menarik minat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Berikut ini hasil pemetaan peserta didik sesuai dengan gaya belajar mereka:

Tabel 4 4

Hasil Reduksi Data Kelompok Indikator 2 Proses kelas X IPA 3

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Peserta Didik
1	Peserta didik A	Visual
2	Peserta didik B	Auditori
3	Peserta Didik C	Auditori
4	Peserta Didik D	Visual
5	Peserta Didik E	Auditori
6	Peserta Didik F	Kinestetik
7	Peserta Didik G	Auditori

8	Peserta Didik H	Kinestetik
9	Peserta Didik I	Visual
10	Peserta Didik J	Auditori

Tabel 4 5
Hasil Reduksi Data Kelompok Indikator 2 Proses kelas X IPS 1

No	Nama Peserta didiik	Kemampuan Peserta didiik
1	Peserta didiik A	Kinestetik
2	Peserta didiik B	Kinestetik
3	Peserta didiik C	Auditori
4	Peserta didiik D	Visual
5	Peserta didiik E	Auditori
6	Peserta didiik F	Auditori
7	Peserta didiik G	Auditori
8	Peserta didiik H	Visual
9	Peserta didiik I	Visual
10	Peserta didiik J	Auditori

b) Indikator Proses dari Peserta didiik

Media pembelajaran yang digunakan pendidik sangat beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan serta bakat dan gaya belajar setiap peserta didiik. Pendidik selalu memperhatikan

kebutuhan belajar siswanya sehingga dapat tepat sasaran. Tidak ada peserta didik yang merasa kecewa dengan adanya media pembelajaran tersebut. Semua peserta didik mendapatkan fasilitas media pembelajaran sesuai dengan bakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Media pembelajaran yang digunakan juga sesuai dengan bahan ajar yang sedang berlangsung sehingga mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berkat media pembelajaran tersebut, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bisa menarik minat siswa guna memperhatikan pembelajaran dan mempermudah peserta didik guna memahami isi dari bahan ajar. Dengan adanya media pembelajaran tersebut, membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

c) Indikator Proses dari Hasil Observasi

Siswa antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika pendidik melaksanakan tanya jawab, siswa dengan cepat meresponnya. Sebagian besar peserta didik terlibat dalam proses tanya jawab tersebut. Setelah proses tanya jawab selesai, pendidik membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Peserta didik sangat antusias dalam pembentukan kelompok. Pendidik memfasilitasi media pembelajaran masing-masing kelompok.

Siswa mengamati media yang diberikan oleh pendidik secara teliti. Semua siswa mengamati media pembelajaran tersebut, tidak ada peserta didik yang mengantuk dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa tertarik dengan adanya media pembelajaran tersebut. Bahkan, mereka saling bertukar pikiran satu sama lain mengenai isi dari media pembelajaran

Setelah peserta didik mengamati media tersebut, pendidik membimbing siswa guna menuliskan hasil pengamatan mereka terhadap media pembelajaran. Peserta didik dengan sigap segera menuliskan hasil pengamatannya terhadap media pembelajaran. Tidak hanya itu, ketika pendidik memberi arahan kepada peserta didik guna meninjau kembali hasil pekerjaannya dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, mereka segera mendiskusikan hasil pekerjaannya tanpa ada satu pun peserta didik yang tidak melaksanakan hal tersebut.

3) Kelompok Data Berdiferensiasi pada Bagian Produk

a) Indikator Produk dari Pendidik

Tujuan akhir dari pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi yaitu peserta didik dapat menghasilkan produk dengan bimbingan guru. Produk yang dihasilkan oleh masing-masing berbeda antara satu dengan yang lainnya karena memang karakteristik mereka berbeda. Jadi, produk yang dihasilkan tidak bisa disama ratakan. Mereka menghasilkan produk sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan gaya belajar mereka masing-masing. Guru membimbing mereka untuk menghasilkan suatu produk sesuai dengan karakteristiknya. Peserta didik dengan gaya belajar auditori di bimbing guru untuk membuat konten yang menarik, peserta didik dengan gaya belajar visual, dibimbing guru untuk membuat mind map sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, dibimbing guru untuk membuat loka karya mini. Meskipun produk yang dihasilkan berbeda, namun materi dan maksudnya tetap sama.

b) Indikator Produk dari Peserta didik

Siswa menghasilkan suatu produk merupakan wujud pemahaman siswa terhadap bahan ajar. Setiap siswa

menghasilkan produk yang berbeda sesuai dengan bakat, gaya belajar, serta kemampuan yang mereka miliki.

Tabel 4.6

Hasil Reduksi Data Kelompok Indikator 3 Produk kelas X IPA 3

No	Nama Peserta didiik	Produk yang Dihasilkan
1	Peserta didiik A	Mind map
2	Peserta didiik B	Konten/ video
3	Peserta didiik C	Konten/ video
4	Peserta didiik D	Mind map
5	Peserta didiik E	Konten/ video
6	Peserta didiik F	Loka karya mini
7	Peserta didiik G	Konten/ video
8	Peserta didiik H	Loka karya mini
9	Peserta didiik I	Mind map
10	Peserta didiik J	Konten/ video

Tabel 4.7

Hasil Reduksi Data Kelompok Indikator 3 Produk kelas X IPS 1

No	Nama Peserta didiik	Produk yang Dihasilkan
1	Peserta didiik A	Loka karya mini
2	Peserta didiik B	Loka karya mini

3	Peserta didiik C	Konten/ video
4	Peserta didiik D	Mind map
5	Peserta didiik E	Konten/ video
6	Peserta didiik F	Konten/ video
7	Peserta didiik G	Konten/ video
8	Peserta didiik H	Mind Map
9	Peserta didiik I	Mind map
10	Peserta didiik J	Konten/ video

c) Indikator produk dari hasil observasi

Pendidik membimbing peserta didiik guna mengasilkan produk, peserta didiik dengan sigap segera membuatnya. Setelah produk selesai, pendidik melaksanakan penilaian terhadap produk tersebut. Ketika produk selesai di nilai, peserta didiik mengikuti arahan dari pendidik guna mempresentasikan hasil produknya secara bergantian dari setiap kelompoknya. Peserta didiik dengan sigap dan sangat antusias melaksanakan presentasi tersebut. Pendidik memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa. selanjutnya siswa dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan Hasil observasi pelaksanaan manajemen kelas diferensiasi di kelas X IPA 3 dan IPS MAN 1 Tegal Berdasarkan data yang diperoleh sebagai berikut:¹⁰⁸

¹⁰⁸ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal kelas X IPA 3 dan X IPS 1 pada hari Rabu 10 Agustus 2023

Manajemen Kelas berbasis diferensiasi di MAN 1 Tegal pada kelas X IPA 3 dan X IPS 1 dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing-masing peserta didik. Manajemen Kelas berbasis diferensiasi ini bisa terjadi karena ada perbedaan kemampuan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Pendekatan ini di terapkan dengan cara guru memilih materi terlebih dahulu. Materi yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, disajikan berdasarkan fakta, serta mudah dipahami setelah memilih bahan ajar. Pendidik menampilkan materi dalam bentuk power point, selanjutnya pendidik menjelaskan materi secara global, pendidik melakukan tanya jawab dengan peserta didik guna mengasah kepahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, setelah sesi tanya jawab selesai pendidik mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Pengelompokkan peserta didik di bentuk menjadi enam kelompok yang diberi nama kelompok beriman dan bertaqwa, mandiri, gotong royong, berkebhinekaan tunggal, kreatif, serta bernalar kritis. Nama-nama kelompok tersebut di ambil dari profil pelajar pancasila dimana profil pelajar pancasila adalah beriman dan bertaqwa, mandiri, gotong royong, berkebhinekaan tunggal kreatif, serta bernalar kritis.¹⁰⁹ Peserta didik dikelompokkan dan di fasilitasi media pembelajaran dalam setiap kelompok tersebut untuk menarik minat peserta didik serta membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Enam kelompok di atas di bimbing untuk belajar dengan tiga cara, yaitu: dua kelompok membuat tampilan hasil diskusi dengan pernyataan benar/salah, dua kelompok lagi memperindah tampilan hasil diskusi dengan menempelkan gambar-gambar yang disesuaikan

¹⁰⁹ Sri Haryati. *Profil Pelajar Pancasila*. (Semarang: Cahya Ghani, 2022). Hlm 2.

dengan pernyataan yang ada dan dua kelompok terakhir menyampaikan penbisa dengan menuliskan pemahamannya pada lembar diskusi kelompok.

Selain memfasilitasi media pembelajaran, guru juga membimbing mereka untuk menghasilkan sebuah produk sebagai wujud kepeahaman mereka terhadap materi yang di pelajari.¹¹⁰ Setelah produk selesai dibuat, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama. Kemudian guru memberikan LKPD kepada peserta didik dan melakukan penilaian. Bagi peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM maka akan diberikan soal remedial, sedangkan bagi peserta didik yang nilainya sudah di atas KKM akan diberikan soal pengayaan untuk menambah kepeahamanya terhadap materi pembelajaran.

Walaupun keanekaragaman peserta didik di kelas telah disadari dalam pedagogis sejak lama, dalam proses belajar sesuai dengan pencapaian mengajar selama ini, perhatian terhadap kondisi itu belum maksimal. Sistem pembelajaran klasikal dengan seorang guru menghadapi sekitar 30 siswa, kurang bisa mangakomodasi keberagaman tersebut.

Begitu pula, sistem kurikulum yang padat materi membuat perhatian pendidik lebih fokus pada strategi penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Indikator keberhasilan pendidik terletak pada penyelesaian target kurikulum dengan nilai peserta didiik tuntas.

Penerapan manajemen kelas berbasis diferensiasi menjadi harapan perbaikan supaya setiap peserta didiik bisa tumbuh dan kembang secara optimal.

¹¹⁰ MS, M. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya. SENTRI: *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533-543,

Melalui wawancara yang peneliti lakukan, pendidik memberikan tes diagnostik kepada peserta didik berupa soal guna mengetahui gaya belajar peserta didik dan juga observasi peserta didik guna mengelompokkan peserta didik dalam kelompok belajar. Namun gaya belajar peserta didik bisa berubah-ubah karena berbagai faktor yang mempengaruhi sehingga hal tersebut menjadi salah satu tantangan yang harus diatasi oleh pendidik, hal tersebut diungkapkan oleh wali kelas IPA 3 Pak Mochammad Tholchah Kais dalam wawancara.

"Gaya belajar peserta didik memang bisa berubah-ubah mba tergantung materinya lalu tergantung minatnya hari ini, juga tergantung mood siswanya. terkadang ada siswa yang selalu kinestetis tapi waktu itu moodnya gak enak anaknya akhirnya dipilih gaya belajar yang duduk diam mengerjakan, nah ada yang seperti itu." ¹¹¹

Hal tersebut juga dirasakan oleh beberapa peserta didik, seperti Sifa salah satu peserta didik kelas X IPA 3 yang mengatakan tidak suka pada pembelajaran saat itu. Sifa tidak suka karena merasa pembelajaran hari itu rumit karena harus membuat poster dan membuat power point karena pada saat itu Sifa lebih suka pembelajaran yang hanya membahas materi dan juga menulis. Hal tersebut Sifa ungkapkan dalam wawancara ketika peneliti bertanya apakah Sifa suka pembelajaran hari ini.

"Ada kalanya pembelajaran yang saya sukapun ada materi yang rumit mba apalagi kadang memang ada yang ribet harus membuat poster, harus membuat undangan, harus membuat power point juga. suka pembelajaran kayak yang bahas-bahas saja biasanya gitu, terus nulis-nulis." ¹¹²

Gaya belajar peserta didik dapat berubah-ubah bisa membuat kerancuan dalam pengelompokan peserta didik sehingga guru tidak

¹¹¹ Hasil wawancara lisan dengan Wali Kelas X IPA 3 pada hari Senin 8 Agustus 2023

¹¹² Hasil wawancara lisan dengan Siswa X IPA 3 pada hari Senin 8 Agustus 2023

hanya memusatkan pada hasil tes diagnostik berupa soal tadi tetapi juga berdasarkan observasi ketika pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh Pak Mochammad Tholchah Kais dalam wawancara.

"Waktu kita lakukan pembelajaran, kita kan juga melakukan observasi. Nah kita lihat observasi anak ini aktif tidak dalam pembelajaran yang sesuai dengan profilnya. Contohnya kayak kemarin IPA, anak ini sebenarnya sukanya itu menempel-nempel gambar di poster tapi dia ikut-ikutan temannya yang kinestetis yang sukanya keliling-keliling. Jadi kemarin itu IPA pembelajarannya untuk kelompok pertama itu anaknya mendaftar benda-benda yang merupakan konduktor dan isolator di sekitar, yang kedua anaknya ini membuat poster tentang gambar-gambar yang merupakan isolator dan konduktor, nah yang ketiga ini anaknya melakukan percobaan konduktor dan isolator. Nah ada anak-anak yang mendaftar benda ini sebenarnya dia sukanya menggunting, sukanya menempel-menempel tapi dia maunya yang mendaftar benda karena lihat temannya itu bisa keliling-keliling, nah akhirnya waktu dia tidak aktif disitu, saya lihat tidak aktif disitu akhirnya untuk pembelajaran kedepannya dia pindah ke profil belajar yang visual."¹¹³

Peneliti juga melaksanakan wawancara terkait hambatan manajemen kelas berbasis diferensiasi dengan wali kelas IPA 3 Pak Mochammad Tholchah Kais:

"Sebagai seorang pendidik tentunya sudah berusaha yah mba guna menerapkan manajemen kelas berbasis diferensiasi karena mengingat kelas X IPA 3 di MAN 1 Tegal itu sudah menggunakan kurikulum merdeka jadi, seharusnya dalam manajemen kelas juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa, ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan manajemen kelas berbasis diferensiasi khususnya di kelas X IPA 3 yaitu masih ada pendidik yang kurang memahami pengalaman, kekuatan dan kebutuhan masing-masing siswa sehingga ada yang kesulitan menerapkan manajemen kelas berbasis diferensiasi, kadang ada juga pendidik yang memahami karakter siswanya tetapi tetap saja pendidik tersebut menggunakan manajemen kelas biasa, pembelajaran yang

¹¹³ Hasil wawancara lisan dengan Wali Kelas X IPA 3 pada hari Senin 8 Agustus 2023

*monoton dan kurang bisa membuat suasana kelas yang aktif.*¹¹⁴

Selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara dengan wali kelas X IPS 1 Pa Nuryanto:

*“Kalau di kelas X IPS 1 sendiri hambatannya ada pada siswanya mba, karena siswa di kelas X IPS 1 rata-rata anak pesantren yang kegiatannya sangat padat di pesantren, jadi pendidik sudah berusaha guna menerapkan manajemen kelas berbasis diferensiasi, tetapi kadang ada anak yang kurang bisa mengikuti, terkadang saat pembelajaran mereka tidur di dalam kelas, dari segi kedisiplinan masih ada yang terlambat,dll”*¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas X IPA 3 dan Wali kelas X IPA 1 ternyata didalam manajemen kelas berbasis diferensiasi masih ada hambatan, kelas X IPA 2 faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas berbasis diferensiasi ialah terbisa pendidik yang kurang memahami keinginan dan minat dari masing-masing siswa dalam proses pembelajaran sehingga terbisa pendidik yang mengalami kesulitan menerapkan manajemen kelas berbasis diferensiasi, kadang ada juga pendidik yang memahami karakter siswanya tetapi tetap saja pendidik tersebut menggunakan manajemen kelas biasa, pembelajaran yang monoton dan kurang bisa membuat suasana kelas yang aktif. Berbeda dengan kelas X IPS 1 hambatan pelaksanaan manajemen kelas berbasis diferensiasi dari siswa yaitu siswa di kelas X IPA 1 rata-rata anak pesantren yang kegiatannya sangat padat di pesantren, jadi pendidik sudah berusaha guna menerapkan manajemen kelas berbasis diferensiasi, tetapi kadang ada anak yang kurang bisa mengikuti, terkadang saat pembelajaran mereka tidur di dalam kelas, dari segi kedisiplinan masih ada yang terlambat dll.

¹¹⁴ Hasil wawancara lisan dengan Wali Kelas X IPA 3 pada hari Senin 8 Agustus 2023

¹¹⁵ Hasil wawancara lisan dengan Wali Kelas X IPS 1 pada hari Selasa 9 Agustus 2023

Berdasarkan hasil observasi Manajemen kelas berbasis diferensiasi di kelas X IPA 3 dan IPS MAN 1 Tegal, masih terdapat tantangan dan faktor penghambat. Berdasarkan data yang diperoleh merupakan sebagai berikut:

Pertama, guru harus mengetahui berbagai karakteristik peserta didik. Pengetahuan guru tentang kondisi keberagaman siswa menjadi dasar untuk merancang pembelajaran, sehingga sesuai dengan keadaan keberagaman peserta didik tersebut. Guru perlu meluangkan waktu yang cukup dalam menyusun rancangan pembelajaran

Kedua, guru perlu menyusun asesmen diagnostik dan formatif pada awal pembelajaran. Asesmen diagnostik dilaksanakan untuk mengetahui keberagaman peserta didik. Adapun asesmen formatif pada awal pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik. Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran kompetensi tiap peserta didik.

Ketiga, guru perlu menggunakan multimetode, multimedia, dan multisumber. Penerapan metode, media dan sumber belajar yang bervariasi dapat mengakomodasi berbagai tipe belajar peserta didik baik tipe visual, auditorial maupun kinestetik

Guru tetap bisa bersikap positif meskipun banyak tantangan. dalam penerapan manajemen kelas berdiferensiasi merupakan: (1) Terus belajar dan berbagi pengalaman dengan teman sejawat lainnya yang mempunyai masalah yang sama dengan kita (2) Saling memberi semangat dengan sesama teman sejawat. (3) Menerapkan apa yang sudah diperoleh dan bisa kita terapkan meskipun belum maksimal. (4) Terus berusaha guna mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran yang sudah diterapkan.

4. Pengawasan Manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal

Pengawasan adalah prosedur yang dijalankan guna runtutan kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan serta diimplementasikan diperkirakan berjalan dengan seharusnya sesuai target yang sudah diharapkan walaupun ada kurang lebih perubahan yang terjadi yang harus dihadapi. Dengan demikian, manajemen kelas berbasis diferensiasi di dalamnya berisi prosedur yang dilaksanakan dalam rangka memastikan bahwa perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pembelajaran telah berjalan sesuai yang seharusnya. Sebagai seorang profesional, guru senantiasa menghadapi tantangan perubahan dalam melaksanakan tugas profesinya.

Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, memfasilitasi kelompok-kelompok kecil, bahwa dalam pembelajaran. student centered, guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan koordinator dalam proses pembelajaran.¹¹⁶ Guru membantu kelompok kecil yang menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Kemudian guru pindah ke kelompok kecil lainnya, memberikan bimbingan dan fasilitas sesuai dengan kesulitan yang dihadapi. Pembelajaran berdiferensiasi menghasilkan produk akhir yang beragam karena berasal dari proses yang beragam. Sehingga penilaian pun harus beragam karena ada produk yang beragam, tidak hanya menggunakan satu penilaian standar, melainkan sesuai dengan profil belajar sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara lisan dengan Drs. H. Imam Shofwan, M.Ag beliau menyatakan bahwa:

“Pengawasan manajemen kelas berbasis diferensiasi dilaksanakan melalui pengawasan dari pendidik yang mengajar dikelas tersebut tahapan, dan prinsip-prinsipnya. pengawasan yang dilaksanakan oleh pendidik dalam manajemen kelas berbasis diferensiasi bertujuan guna

¹¹⁶ Syafri Ahmad, dkk.. Pendekatan Realistik dan Teori Van Hiele.. (Sleman: Deepublish, 2022). Hlm 27.

memenuhi kebutuhan belajar murid dan bagaimana pendidik merespon kebutuhan belajar tersebut.”¹¹⁷

Kemudian berdasarkan hasil observasi dan dokumen program supervisi akademik, kepala sekolah telah mempersiapkan kegiatan supervisi akademik dengan sebaik-baiknya sesuai dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Obyektif, artinya hasil pengamatan sesuai dengan fakta-fakta kegiatan pembelajaran.
- b. Komprehensif, artinya kegiatan supervisi mengupayakan perbaikan perbaikan proses pembelajaran dengan menciptakan solusi-solusi terhadap tantangan-tantangan dan kekurangan-kekurangan yang dialami guru pada saat melaksanakan pembelajaran.
- c. Aktif, artinya kepala sekolah mendengarkan keluhan-keluhan guru untuk menyupayakan tindak lanjutnya. Keluhan-keluhan guru diprioritaskan untuk disampaikan kepada kepala sekolah sebelum kepala sekolah menginformasikan kekurangan-kekurangan yang dialami guru pada saat pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan prinsip komprehensif dan aktif, hasil wawancara dengan Imam Shofwan, sebagai berikut:

“Pada pertemuan individual dengan pendidik kelas X IPA 3 dan X IPS 1, yang pertama saya lakukan merupakan menanyakan mengenai kekurangan-kekurangan yang dirasakan pendidik pada saat manajemen kelas berbasis diferensiasi dilakukan guna mengetahui permasalahan yang dihadapi pendidik guna kemudian saya diskusikan berbagai pilihan solusinya”¹¹⁸

Selain prinsip-prinsip supervisi akademik di atas, kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan tahapan sebagai berikut:

¹¹⁷ Hasil wawancara lisan dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis 11 Agustus 2023

¹¹⁸ Hasil wawancara lisan dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis 11 Agustus 2023

- d. Persiapan, dalam tahap ini kepala sekolah di dalam program supervisi akademik telah menyusun dan menyepakati jadwal pelaksanaan supervisi dan menyiapkan dokumen-dokumen dan instrumen supervisi.
- e. Pelaksanaan, dalam tahap ini kepala sekolah memeriksa dan menelaah rencana pelaksanaan pembelajaran kemudian memberikan komentar atau rekomendasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara umum. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan pengamatan pembelajaran atau kunjungan kelas untuk melaksanakan observasi pembelajaran. Berdasarkan kegiatan pengamatan pembelajaran ini, kepala sekolah memberikan masukan dan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran secara umum kemudian memberikan umpan balik.
- f. Tindak lanjut, pada tahap ini kepala sekolah merekapitulasi hasil penilaian dan melaksanakan kemudian melakukan tindak lanjut perbaikan pembelajaran. Kegiatan tindak lanjut difokuskan pada kekurangan atau kelemahan pada aspek pengamatan yang dilakukan guru. Kekurangan dan kelemahan tersebut dibahas dalam pertemuan individual untuk disepakati solusinya sebagai bahan kegiatan pendampingan kepala sekolah terhadap guru pada pertemuan pembelajaran berikutnya.

Manajemen kelas berbasis diferensiasi yang dilakukan guru memiliki keterkaitan yang erat dengan peran kepala sekolah. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memimpin sekolahnya menuju peningkatan dan kualitas yang lebih baik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah di MAN 1 Tegal berperan dalam memastikan adanya pengembangan profesional bagi pendidik, penyediaan sumber daya yang diperlukan, dan kolaborasi antara pendidik. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam memantau dan mengevaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi serta membangun budaya inklusif di sekolah. Dengan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan pendidik, manajemen kelas berbasis diferensiasi bisa menjadi lebih efektif

dan mendukung perkembangan siswa secara individual.

Dalam manajemen kelas berbasis diferensiasi ini, guru dan kepala sekolah bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Guru sebagai pengajar memiliki pemahaman mendalam tentang kemampuan dan kebutuhan siswa, sedangkan kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator dan penggerak dalam menciptakan kebijakan dan lingkungan yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Dengan kolaborasi yang erat, guru dan kepala sekolah dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif, menyesuaikan materi, metode, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Kolaborasi ini juga memungkinkan pengembangan program dan kebijakan kepala sekolah yang mendorong inklusivitas, menghargai perbedaan individual siswa, dan memberikan kesempatan yang adil bagi setiap siswa untuk mencapai potensinya secara maksimal.

Selanjutnya peneliti melakukan Observasi Pengawasan Manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, yaitu Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah di MAN 1 Tegal adalah dengan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menyusun Rencana skenario dan pelaksanaan pembelajaran Guru di sekolah, kemudian menentukan tindakan lanjutan sesuai arahan kepala sekolah untuk mengisi kekurangan dan kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Obyek pengamatan yang diobservasi adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencatatan kejadian dan pengisian instrumen observasi kelas yang dipersiapkan menjadi bahan diskusi sekaligus evaluasi pembelajaran mengenai kekurangan dan kelebihan, kekuatan dan kelemahan kompetensi guru pada saat kegiatan refleksi pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, mengacu RPP yang disusun pendidik, membahas materi yang disampaikan. Orientasi pembelajaran yang

dilaksanakan merupakan pada tahap Kegiatan Awal, yaitu Apersepsi dengan menyiapkan dan mengkondisikan siswa guna belajar, dan menghubungkan bahan ajar sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan. Model ini dilakukan langsung, pendidik memulai pembelajaran dengan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, selanjutnya memotivasi siswa supaya lebih rajin belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti pendidik menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik hal-hal yang masih memerlukan penjelasan. Selanjutnya menjelaskan tentang pentingnya materi yang disampaikan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang mereka belum mengerti kemudian mempersilahkan siswa mengerjakan soal sejauh pengetahuan tentang materi yang disampaikan. Pada Kegiatan Menutup Pelajaran, guru meminta siswa memberikan kesimpulan pelajaran, beberapa siswa bersamaan memberikan kesimpulan pelajaran. Guru kemudian mengulangi dan melengkapi kesimpulan siswa dan memberikan PR latihan di buku paket.

Selanjutnya, kepala sekolah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan diskusi antar guru dengan hasil sebagai berikut: Dalam penyusunan skenario pembelajaran guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan Kepala Sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada kegiatan awal, kemampuan mengkaitkan materi pelajaran dengan materi sebelumnya, dan kemampuan guru menyimpulkan pembelajaran dan memahami rubrik penilaian.

Setelah itu kepala sekolah mendiskusikan kembali hambatan tersebut dengan Pendidik baik individu maupun dalam kelompok. Hasil diskusi dan pemahaman hambatan yang diperoleh menjadi referensi perbaikan dalam pelaksanaan observasi dalam pembelajaran selanjutnya dengan pelaksanaan observasi pembelajaran yang lebih optimal

B. Pembahasan

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian tentang manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Perencanaan Manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal sudah cukup baik pendidik sudah menyiapkan persiapan yang matang dalam proses perencanaan manajemen kelas Adapun yang dilakukan oleh pendidik yaitu sebagai berikut: Perencanaan dimulai dengan proses mengidentifikasi karakter pada siswa. Ina Magdalena mengemukakan bahwa manfaat mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik. Ina Magdalena mengemukakan bahwa manfaat mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik yaitu membantu perancang pembelajaran (guru) mengidentifikasi dengan tepat apa yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui peserta didik sebelum mereka memulai kegiatan instruksional.¹¹⁹ Setelah melakukan identifikasi maka selanjutnya adalah dengan menyusun Program Tahunan, Program Semester dan RRP yang akan kita gunakan dalam mengajar. Setelah itu guru bersama dengan siswa juga mempersiapkan pengaturan ruang kelas yang dilengkapi dengan penataan sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti penempatan tempat duduk, media pembelajaran, keindahan kelas, merencanakan membuat karya anak. Guru disini sangat berperan penting dalam perencanaan pengelolaan kelas. Sehingga selalu berusaha membuat kelas menjadi kondusif guna untuk meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar.

Kelas yang kondusif ialah kelas yang terstruktur dan setiap anggota didalam kelas mengetahui peran dan menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab. Kelas ialah suatu komunitas kecil bagi siswa sehingga siswa bisa mengembangkan potensi dirinya. Langkah awal yang pendidik lakukan

¹¹⁹ Ina Magdalena. Mengidentifikasi Karakter Awal Peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol 2 No 2 Juli 2022. 223

dalam pengelolaan kelas yaitu membuat struktur organisasi kelas bertujuan guna membangun sumber daya manusia yang ada di dalam kelas. Pendidik bisa memberikan setiap siswa tanggung jawab tertentu, mulai dari ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara, maupun divisi-divisi tertentu sesuai dengan kebutuhan kelas. Hal tersebut membuat siswa menyadari bahwa mereka mempunyai peran guna mencapai tujuan bersama.¹²⁰

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh pada pengorganisasian Manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal yang dilakukan oleh pendidik yaitu pengorganisasian dilakukan dengan membuat kelompok belajar siswa dengan cara menggabungkan siswa yang aktif dengan yang pasif dengan cara ini siswa yang aktif akan memotivasi siswa yang pasif supaya lebih aktif, selain itu pendidik mulai mengorganisasikan atau mengelompokkan tempat duduk siswa Supaya siswa tidak jenuh selain itu pendidik membuat jadwal piket guna memanggil pendidik yang belum hadir, membuat pengaturan tempat duduk, membuat peraturan kelas bersama dan mensosialisasikannya dengan benar.

Pelaksanaan Manajemen kelas Diferensiasi di kelas Berdasarkan data yang diperoleh merupakan sebagai berikut yaitu diantaranya pengaturan tempat duduk, ventilasi, Volume dan intonasi suara pendidik, penguatan dan umpan balik, menciptakan ketertiban dan kenyamanan, dan Menghargai seluruh peserta didik serta penbisanya tanpa memandang latar belakang. seorang pendidik dalam manajemen kelas berbasis diferensiasi kemudian memodifikasi konten, proses, produk, dan pengaruh guna mengembangkan pengajaran yang memaksimalkan peluang setiap siswa guna pertumbuhan akademik.

Pelaksanaan manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal sesuai dengan penelitian Wiyani setidaknya ada tiga kegiatan inti pada manajemen kelas yaitu menciptakan iklim belajar yang tepat,

¹²⁰ Miftahul Jannah. Pengorganisasian Kelas di Mts Persiapan Negeri 4 Medan. *Jurnal Islami Mnaajemen Pendidikan Islam dan Humaniora*. Vol 2 No 2 Apri-Juni 2022. 14

mengatur ruang belajar dan mengelola interaksi kegiatan pembelajaran.¹²¹

Pengawasan manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, yaitu pendidik dan kepala sekolah bekerja sama guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Pendidik sebagai pengajar mempunyai pemahaman mendalam tentang kemampuan dan kebutuhan siswa, sedangkan kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator dan penggerak dalam menciptakan kebijakan dan lingkungan yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Ellen madona mendefinisikan supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.¹²² Dengan kolaborasi yang erat, pendidik guru dan kepala sekolah dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif, menyesuaikan materi, metode, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Kolaborasi ini juga memungkinkan pengembangan program dan kebijakan kepala sekolah yang mendorong inklusivitas, menghargai perbedaan individual siswa, dan memberikan kesempatan yang adil bagi setiap siswa untuk mencapai potensinya secara maksimal.

¹²¹ Wiyani, Novan Ardy.2013. Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Unuk Menciptakan Kelas yang Kondusif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 11

¹²² Ellen Madona. Upaya Memperbaiki Manajemen Kelas Melalui Peran Supervisi Pengawas Sekolah Di Sma Swasta St. Petrus Medan Pada Semester 2 T.P. 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*. Vol 2 No 2 Juli 2018. 311

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen-dokumen penelitian yang kemudian dilakukan pengkajian dan analisis yang mendalam tentang manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal di dalamnya terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan guru, yaitu mengidentifikasi kemampuan akademik dan non akademik siswa terlebih dahulu. Setelah mengidentifikasi kemampuan siswa guru merencanakan Program Tahunan, Program Semester, RPP, media dan metodenya.
2. Pengorganisasian manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal terdapat langkah-langkah kegiatan guru, yaitu mengidentifikasi tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, mengkaji kembali kegiatan yang telah direncanakan dan rincinya menjadi sejumlah tugas dan menjabarkannya menjadi sejumlah sub kegiatan, menentukan personel yang memiliki kesanggupan dan kemampuan untuk mendukung manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, memberikan informasi mengenai tugas dan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada tiap-tiap personel, mengenai waktu dan tempatnya serta keterkaitan perannya dalam pembelajaran, dan mengupayakan sarana dan prasarana diperlukan dalam pelaksanaan manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal.
3. Pelaksanaan manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, dilakukan dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan produktif seorang pendidik dalam manajemen kelas berbasis diferensiasi kemudian memodifikasi konten, proses, produk, dan pengaruh guna mengembangkan pengajaran yang memaksimalkan peluang setiap

siswa guna pertumbuhan akademik. memberikan contoh spesifik bagaimana hal ini bisa diterapkan di kelas guna konten, proses, dan produk

4. Pengawasan manajemen kelas berbasis diferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, diketahui langkah-langkah kegiatan kepala sekolah melaksanakan dukungan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip obyektif, komprehensif, dan aktif. Supervisi akademik dilaksanakan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, umpan balik, dan tindak lanjut. Teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah adalah teknik supervisi kelompok dengan memberikan kesempatan guru mendemonstrasikan manajemen kelas berbasis diferensiasi kepada guru lain pada kegiatan In House Training (IHT) sekolah dan teknik supervisi individual dengan memeriksa perencanaan pembelajaran, observasi pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik secara efektif, dan melaksanakan tindak lanjut dengan pendampingan.

B. Implikasi

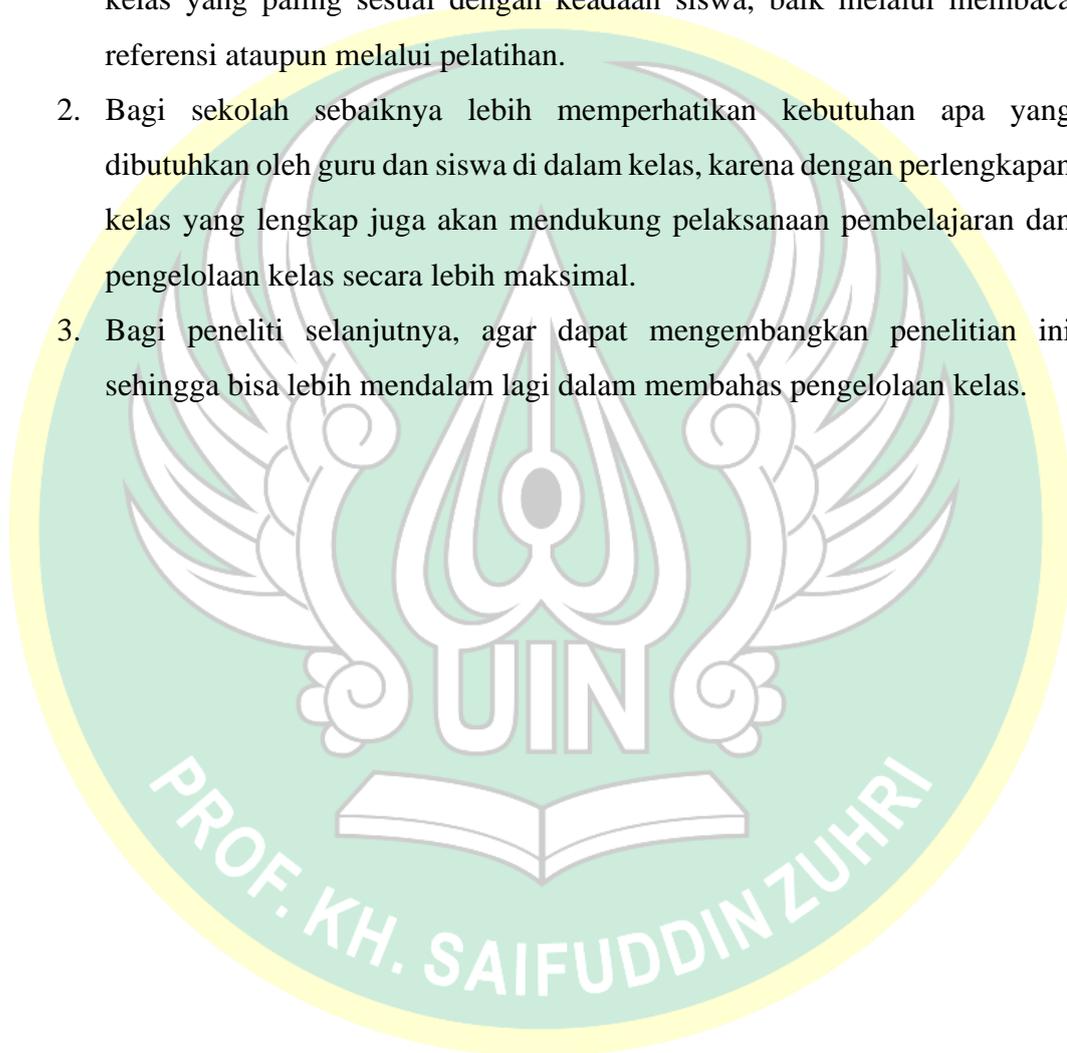
Hasil penelitian tentang manajemen kelas berbasis diferensiasi akan menambah wawasan kepada para pendidik karena menyajikan rangkaian kegiatan pengelolaan atau manajemen. Penerapan manajemen kelas berbasis diferensiasi akan memberikan implikasi bagi sekolah, kelas, dan terutama kepada murid. Implikasi dari manajemen kelas berbasis diferensiasi antara lain: Murid dengan berbagai karakteristik merasa dihargai, Merasa aman, ada keadilan dalam bentuk nyata, Pendidik dan murid berkolaborasi, kebutuhan belajar murid terfasilitasi dan terlayani dengan baik. Dari beberapa implikasi tersebut diharapkan akan tercapai hasil belajar yang optimal.

Bagi pimpinan sekolah (kepala sekolah), hasil penelitian ini bermanfaat guna semakin menguatkan kegiatan pengawasan manajemen kelas berbasis diferensiasi melalui kegiatan supervisi akademik dengan prinsip-prinsip, tahapan, dan teknik-teknik yang bisa dilakukan.

C. Saran

Dengan selsesainya penelitian ini, sekiranya ada saran yang dapat penulis berikan kepada Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, yaitu:

1. Bagi guru senantiasa harus selalu mengembangkan kemampuan diri dalam hal pengetahuan, wawasan dan kreatifitas dalam melaksanakan manajemen kelas yang paling sesuai dengan keadaan siswa, baik melalui membaca referensi ataupun melalui pelatihan.
2. Bagi sekolah sebaiknya lebih memperhatikan kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh guru dan siswa di dalam kelas, karena dengan perlengkapan kelas yang lengkap juga akan mendukung pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas secara lebih maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian ini sehingga bisa lebih mendalam lagi dalam membahas pengelolaan kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditama Roni Angger. 2023. *Pengantar Manajemen*. Malang: AE.Publishing.
- Afriza. 2013. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Afriza.
- Ahmad Syafri, dkk. 2022. *Pendekatan Realistik dan Teori Van Hiele*. Sleman: Deepublish.
- Amirudin, dkk. 2022 *Metodelogi Penelitian Manajemen*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Andrias, dkk. 2023. *Manajemen Pendidikan*. Bantul: Selat Media Patners.
- Apriyanti Yesi Okta. 2023. *Ilmu Manajemen Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Astuti. *Manajemen kelas yang efektif*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume. 9, No. 2 Agustus 2019
- B Maryam, dkk. 2021. *Problematika Pendidikan di Indonesia*. Sleman: IKAPI.
- Boke Whilbaldus. 2023. *Terintegrasi Bahasa Ibu*. Pekalongan: NEM.
- Buyung. 2022. *Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Persepektif Alquran*. Bogor: Guepedia.
- Cen Cia Cia. 2023. *Pengantar Manajemen*. Padang: PT. Inovasi Pratama Internasional.
- Dekawati Ipong. 2022. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Indonesia Emas Group
- Diny Kristanty. 2021. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Zenius Publisher.
- Dirsa Andika. 2022. *Pendidikan Karakter*. Padang: IKAPI.
- Duurul Huda, “Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn Tlogoharum 02 Pati.” Tesis Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023.
- Eka Wartan. 2013. *Konsep Berpikir tanpa Mikir*. Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka

Utama.

Ellen Madona. Upaya Memperbaiki Manajemen Kelas Melalui Peran Supervisi Pengawas Sekolah di SMA Swasta St. Petrus Medan Pada Semester 2 T.P. 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*. Vol 2 No 2 Juli 2018. 311

Ernawati, dkk. 2022. *Manajemen Operasional*. Padang: Global Eksekutif Teknologi

Erwinsyah Alfian. Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 5, Nomor 2: Agustus 2017

Fahmi, "Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI DI SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo." Tesis UIN Alauddin Makassar, 2017

Halma Zanaratul Ria, "Strategi Diferensiasi Dalam Pengembangan Madrasah Inspiratif (Studi Kasus Di Man 2 Ponorogo)" Tesis IAIN Ponorogo, 2019.

Hanifah," Pengelolaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV (SDN Gemolong 3 Kabupaten Sragen)." Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.

Haryati Sri. 2022. *Profil Pelajar Pancasila*. Semarang: Cahya Ghani.

Ina Magdalena. Mengidentifikasi Karakter Awal Peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol 2 No 2 Juli 2022. 223

indrawan Irjus. 2022. *Manajemen Kelas*. Pasuruan: Qiara Media.

Jamaludin dan Andi Hajar. 2022. *Ketrampilan Mengajar*. Banyumas: PT.Pena Persada Kerta Utama.

Kurniawan Andri. 2022. *Manajemen Kelas*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

Majid Abdul, 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mane Arifudin. 2022. *Pengantar Manajemen*. Makasar: Celebes Media Perkasa

- Mariyana Rita. 2005. *Strategi pengelolaan lingkungan belajar di taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Maulana Arman. 2020. *Manajemen Koperasi*. Bogor: Guepedia.
- Miftahul Jannah. Pengorganisasian Kelas di Mts Persiapan Negeri 4 Medan. *Jurnal Islami Mnaajemen Pendidikan Islam dan Humaniora*. Vol 2 No 2 Apri-Juni 2022. 14
- Moleong Lexy. J., 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- MS, M. 2023. *Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya*. SENTRI: *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533-543,
- Mujiatun Sri. Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Berbantuan Flipbook Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* Vol. 1, No. 2 April 2023.
- Ni Putu Swandewi, Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar“ *Jurnal: Jurnal Pendidikan Deiksis*. Vol 3 No 1 2021.
- Nugroho Dian Ari. 2017. *Pengantar Manajemen untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba*. Malang: UB Press
- Prayitno Sunyoto Hadi. 2019. *Mathematic For Teaching*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Putri Intan Permata. 2023. *Pengembangan Kurikulum dan Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bantu: Jejak Pustaka.
- Ramli Akhmad. 2022. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Palembang: Bening Media Publishing
- Rihlah Fauziyah, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Wilayah IV Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan.” Tesis Universitas Islam Negeri Syarif

- Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Riyadi Slamet. 2022. *Motivasi dan Sikap Manajemen Kelas*. Bantul: Jejak Pusataka,
- Rusman. 2018. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Surabaya: UMSurabaya Publishing
- Rusyan A Tabrani, Wiwin W, Asep. 2020. *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*. Sleman: Deepublish.
- S.Yahmo, "Manajemen Kelas Berbasis Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik (Di SDN 4 Grobogan)." Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Sambado Masriadi 2019. *Media Relation Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Semiawan Conny R. 2008. *Meode Penelitian Kualitatif*. Jakarta Barat: Grasindo.
- Sinaga Jernita, dkk. 2023. *Manajemen Mutu Sumber Daya Kesehatan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. Muhamad 2022. *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian.
- Suharso Silverius Yoseph. 2022. *Supervisor 4.0*. Yogyakarta: Andi.
- Suharti, dkk. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Sule Ernie Trisnawati. 2019. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media
- Suryana Nana dan Rahmat Fadhli. 2022. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Susilo Agus. 2023. *Strategi Pembelajaran di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Riau: CV. Dotplus Pulisher
- Suwartini, "Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Guru Di Kelas IV MI Nw Dasan Agung Tahun Pelajaran 2019" Tesis Universitas Islam Negeri Mataram.

- Ulfatin Nurul. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Malang Media Nusa Creative
- Undang Ruslan Wahyudi. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Uum Humairoh, “Manajemen Kelas Berbasis Gender Tunggal (Di Sdit Salsabila Bekasi Dan Sdit Wildan Bekasi.” Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Yasser A. Amirudin. 2021. *Menatap Guru Penggerak*. Bogor: Guepedia.
- Yuanita Susanti dkk. Pengorganisasian Kelas dalam Pembelajaran Daring. *At-Tafkir* Vol.15 No 1 Tahun 2022.
- Yuliarti, “Manajemen Kelas dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Kelas Awal 1-3 di SDI Bina Shaliha Depok Jawa Barat.” Tesis Universitas PTIQ Jakarta, 2021.
- Zaeni Akmad. 2023. *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*. Pekalongan: NEM.

